

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH AGUNG
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019**

Oleh

CICI TRIMAYA

NPM: 14113891



Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1440 H / 2018 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH AGUNG
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

CICI TRIMAYA
NPM : 14113891

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1440 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH AGUNG
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyah dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 1 November 2018
Dosen Pembimbing II

Yuvan Yunarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH
AGUNG LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 1 November 2018
Dosen Pembimbing II

Yuvan Yunarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-D/21/10-23-1/D/PP-00-9-1/01/2019

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019, disusun oleh: CICI TRIMAYA, NPM 14113891, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/11 Desember 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Penguji I : Basri, M.Ag
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019

Oleh:
CICI TRIMAYA

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengedepankan pemahaman tentang perbedaan, sikap toleransi antar makhluk sosial, dan pendidikan tentang rasa saling menghargai dengan adanya perbedaan. Beberapa nilai dalam pendidikan multikultural adalah nilai demokrasi, toleransi, pengertian dan menjunjung sikap saling menghargai. Pendidikan multikultural sendiri sudah mulai diterapkan di SMA N 1 Seputih Agung, mengingat kondisi sosial warga sekolah yang plural. Kondisi inilah yang berpotensi konflik antar peserta didik. Konflik yang sering terjadi antar peserta didik adalah sikap kurang toleransi dan saling menghargai, ini terbukti dengan masih adanya beberapa peserta didik yang sering berselisih hanya karena perbedaan pendapat.

Pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung. Sedangkan untuk manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Indonesia dan menambah khazanah serta wawasan bagi penulis dan pembaca.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung dengan 1) memberikan motivasi melalui cerita-cerita tokoh dan pengalaman, serta dengan pemberian ganjaran. 2) pemberian bimbingan dengan melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tolong-menolong, saling menghargai dan menghormati dan juga sikap toleransi. 3) latihan pembiasaan sikap sesuai dengan nilai-nilai multikultural. Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru PAI adalah faktor peserta didik, latar belakang keluarga dan perbedaan SARA. Untuk faktor pendukungnya yaitu kebijakan dan dukungan dari SMA N 1 Seputih Agung serta kepala sekolah yang selalu menyisipkan beberapa nilai multikultural di setiap pembuatan program ataupun aturan sekolah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 November 2018
Yang menyatakan



Cici Trimaya
NPM. 14113891

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”¹

¹ Q.S Al-Hujurat (49) : 13

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada:

1. Kedua orangtuaku (Bpk. Suripno dan Ibu Sumiati) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Terimakasih untuk kakakku Zeni Ronaningsih yang selalu memberikan dukungan dan motivasi atas keberhasilanku.
3. Sepupuku Wahyuningsih, Fetri Andiani dan Mugi Indah Lestari, serta Febri Andika yang telah memberikan bantuan serta dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Teman-teman S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 khususnya Eva Nurmala, Herliana Wati dan Erlinda Yuliana Safitri yang telah memberikan dukungan moril serta semangat dalam penyelesaian skripsi.
5. Almamater Kebanggaanku IAIN Metro.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanannya. Semoga kita semua termasuk kedalam orang-orang yang menggapai keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah, IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
2. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA dan Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing yang telah memberi motivasi.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasaran selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 16 November 2018
Penulis,

Cici Trimaya
NPM. 14113891

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	7
D. Penelitian Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	13
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	14
6. Pengertian Upaya Guru PAI	14

B. Pendidikan Multikultural	
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	17
2. Pendidikan Multikultural Perspektif Islam	18
3. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	19
4. Strategi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural	22
5. Implementasi Pendidikan Multikultural	27
C. Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Triangulasi Sumber Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 1 Seputih Agung	39
b. Visi dan Misi SMA N 1 Seputih Agung	40
c. Keadaan Guru dan Karyawan SMA N 1 Seputih Agung.....	41
d. Keadaan Siswa SMA N 1 Seputih Agung	41
e. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Seputih Agung.....	42
f. Struktur Organisasi SMA N 1 Seputih Agung	43
g. Denah Lokal SMA N 1 Seputih Agung	44
B. Temuan Khusus.....	45
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2. Data Siswa	41
2. Tabel 1. Sarana dan Prasarana	42

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMA N 1 Seputih Agung	43
2. Denah Lokal SMA N 1 Seputih Agung	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Alat Pengumpul Data
2. Lampiran 2. Ringkasan Hasil Wawancara
3. Lampiran 3. Foto Pelaksanaan Wawancara
4. Lampiran 4. Surat Izin Riset
5. Lampiran 5. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Berbagai macam adat istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan bahasa terdapat di Indonesia. Keanekaragaman dan kekayaan tersebut banyak menimbulkan berbagai persoalan seperti kurang mempunyai individu-individu untuk menerima perbedaan itu, sehingga mengakibatkan hal yang negatif. Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara yang baik. Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan, yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Pada dasawarsa terakhir, wacana multikulturalisme menjadi isu penting dalam upaya pembangunan kebudayaan di Indonesia. Hal ini didasarkan beberapa alasan, pertama bahwa Tuhan menciptakan manusia dalam keanekaragaman kebudayaan, dan oleh karena itu pembangunan manusia harus memperhatikan keanekaragaman budaya tersebut. Kedua, bahwa ditengarai terjadinya konflik sosial yang bernuansa SARA (suku, agama dan ras) yang

melanda negeri ini berkaitan erat dengan masalah kebudayaan. Dari banyak studi menyebutkan salah satu penyebab utama konflik ini adalah akibat lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang konsep kearifan lokal. Multikulturalisme adalah proses pembudayaan, dan oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan. Maka, masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.

Berkaitan dengan hal ini, maka pendidikan multikultural menawarkan salah satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada pada masyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan dan golongan. Pendidikan multikultural merupakan perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.²

Hal terpenting pada pendidikan multikultural adalah seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran saja, seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme serta menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik, sehingga *output* yang dihasilkan dari sekolah tidak hanya cakap

²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 176.

sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan lain. Selain itu, dalam pendidikan multikultural juga harus dikembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan cinta damai anak terhadap keberagaman budaya, agama dan status sosial memang perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian sebagai media untuk menyiapkan kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang syarat akan nilai-nilai idealisme.³

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resipokal (timbal-balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks. Dengan demikian, sekolah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat. Norma prosedural, kode perilaku, susunan struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggung jawab, sekolah mencerminkan nilai-nilai kultur masyarakatnya. Guru, administrator sekolah, dan para pembuat kebijakan (*policy maker*) membawa pengalaman dan perspektif kultural sendiri dan memberikan pengaruh setiap keputusan dan tindakan pendidikan, demikian pula peserta didik dari berbagai latar belakang etnik dan budaya tidak dapat

³Imam Mahrus, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di Sman 3 Yogyakarta)*, Skripsi Tahun 2009 (Tidak Dipublikasikan), h.2

dielakkan. Berbagai budaya yang berbeda ini berjumpa dalam sekolah dan ruang kelas yang pluralistik dan dapat menimbulkan konflik budaya, yang hanya dapat dimediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses instruksional yang mencerahkan, membuka batasan-batasan kultural (*cultural boundaries*) yang kaku.

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang moderat dan inklusif di sekolah, maksudnya guru memiliki pemahaman keberagaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena merupakan salah satu target dari strategi pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengedepankan pemahaman tentang perbedaan, sikap toleransi antar makhluk sosial dalam hal kemanusiaan, dan juga pendidikan tentang rasa saling menghargai dengan adanya perbedaan.⁴ Hal ini sangat penting disampaikan kepada peserta didik mengingat negara Indonesia adalah negara yang multikultur, artinya Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak keberagaman mulai dari suku, etnis, agama dan juga kebudayaan.

Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk hal tersebut. *Pertama*, bahwa Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang

⁴Wawancara Dengan Pak Ismail Guru PAI Pada 29 April 2017 di SMA N 1 Seputih Agung.

hamba adalah terletak pada integralitas taqwa dan kedekatannya kepada Allah SWT. Oleh karenanya, seorang guru PAI diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.⁵ Berkenaan dengan hal tersebut, ini merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMA N 1 Seputih Agung dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. SMA N 1 Seputih Agung adalah salah satu sekolah favorit di Seputih Agung yang didalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen.

Keberagaman dan keheterogenan di sekolah ini dapat dilihat dari adanya beberapa suku seperti suku Lampung, Batak, Jawa, Palembang dan Sunda. Selain itu ada beberapa agama yang dianut oleh peserta didik, yakni Islam, Katholik, Kristen, Hindu dan Budha. Maka tugas guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, namun harus mampu juga bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didiknya. Selain itu guru juga harus menanamkan nilai toleransi kepada anak pada proses pembelajaran. Hal ini akan terlihat ketika ada peserta didik yang mendapatkan nilai kurang baik, maka sudah seharusnya sikap peserta didik menguatkan atau memberi dukungan kepada temannya agar tetap semangat dalam belajar. Namun, kondisi ini tidak dirasakan di dalam proses

⁵Imam Mahrus, *Peran Guru.*, h. 6

pembelajaran. Masih banyaknya peserta didik yang merendahkan temannya ketika mendapatkan nilai yang kurang baik ketika ujian. Mengacu pada keadaan ini maka penerapan pendidikan multikultural sangat dibutuhkan di SMA N 1 Seputih Agung, tujuannya adalah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa sikap toleransi dan menghargai perbedaan adalah sikap terpuji dan dianjurkan oleh semua agama salah satunya agama Islam.

Menurut Bapak Ismail selaku guru PAI, kondisi sosial warga sekolah SMA N 1 Seputih Agung yang plural ini memiliki potensi terjadinya konflik. Sikap toleransi di sekolah ini masih kurang, seperti ketika momentum pemilihan ketua OSIS setiap peserta didik memiliki pilihan yang berbeda-beda, namun hal ini menjadikan mereka saling mengolok-olok satu sama lain. Selain itu peserta didik di sekolah ini masih sering berselisih hanya karena perbedaan pendapat antar teman. Hal ini juga yang mendorong pendidik di SMA N 1 Seputih Agung untuk terus menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural sangat penting dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang secara sosial budaya bersifat majemuk. Karena dalam pendidikan tersebut menekankan proses penanaman sikap hidup pada diri peserta didik untuk saling menghargai, tulus dan toleran terhadap keragaman yang dimiliki oleh teman-temannya. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk memahami makna bhineka tunggal ika dan mengimplementasikan dalam interaksi sosial mereka dengan komunitas sekolah dan komunitas di luar sekolah. Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut, karena pendidikan multikultural tidak lepas dari nilai-nilai yang

terkandung di dalam ajaran Islam. Sebenarnya sudah ada upaya guru dalam penanaman nilai multikultural tersebut, hanya saja upaya yang dilakukan masih dalam ceramah singkat sebelum memulai pelajaran. Karena keberagaman tersebutlah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung Laampung Tengah”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengetahui upaya guru PAI untuk mewujudkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia yang multikultur.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.
- c. Menjadi bahan kajian bagi guru agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan multikultural.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah di perpustakaan IAIN Metro bahwa yang membahas tentang “Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung Lampung Tengah” belum Penulis temukan. Namun, Penulis menemukan di perpustakaan digital judul skripsi yang membahas tentang pendidikan multikultural.

Penulis menemukan beberapa judul skripsi, *pertama* skripsi Imam Mahrus yang berjudul “Peran Guru PAI dalam menerapkan Pendidikan Multikultural (studi kasus di SMAN 3 Yogyakarta)” mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Dalam skripsi ini menjelaskan peran guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana yang toleran, damai, dan tentram.

Kedua, skripsi Walmiatun yaitu “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta”. Dalam skripsinya yaitu mendeskripsikan peran guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah tersebut, sehingga peserta didik bisa menghormati dan menghargai nilai-nilai perbedaan. *Ketiga*, jurnal karya Zainal Arifin yang berjudul “Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius”. Artikel ini membahas tentang nilai-nilai penghargaan pada kemajemukan budaya dan nilai-nilai spiritual untuk

mewujudkan karakter peserta didik yang humanis-religius. *Keempat*, skripsi Agus Mustofah yaitu “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural Di SMA N PIRI 1 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peranan guru PAI dalam pendidikan multikultural dan upaya-upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah multikultur.

Dari beberapa karya penelitian di atas, perlu dijelaskan bahwasannya perbedaan penelitian yang akan Penulis lakukan dengan penelitian yang telah disebutkan yaitu, pada tahun penelitiannya. Selain itu pada subjek dan lokasi penelitian yang sangat berbeda. Selain itu ada beberapa kesamaan yaitu pembahasan yang akan dilakukan Penulis dan karya penelitian di atas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian Guru PAI

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan sangat penting. Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga berwenang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik individual maupun klasikal.¹ Sedangkan guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tugas

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 9

dan tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Selain itu, guru PAI juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik. Peranan guru PAI sendiri diantaranya mengembangkan kemampuan para peserta didik untuk memahami berbagai persoalan moral, sosial dan psikologi.²

Terkait dengan peranan guru PAI, menurut bapak Ismail selaku bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural akan berhasil apabila guru melakukan tugasnya sesuai dengan peranannya. Seperti menumbuhkan sikap kepedulian sosial, artinya guru harus mampu mengembangkan sikap peserta didik untuk peduli dan kritis terhadap segala bentuk ketidakadilan sosial. Misalnya, ketika di antara peserta didik menjadi korban bullying di sekolah maka sudah sepatutnya peserta didik menunjukkan kepeduliannya. Dengan melaporkan kepada guru BK itu sudah menunjukkan sikap kepedulian sosial. Selanjutnya, guru juga mempunyai peranan untuk menumbuhkan sikap anti diskriminatif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, artinya guru harus menumbuhkan sikap tidak pilih kasih. Karena setiap dalam satu kelas peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Memperbincangkan pendidikan agama Islam tentu saja tidak dapat dilepaskan dari pendidikan secara umum. Pendidikan agama sendiri adalah

²Noor Sulistiyo Budi,dkk., *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*,(Yogyakarta: BPNB, 2014), h. 41

pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur dan jenis pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tiga macam fungsi yaitu: 1) menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri. 2) memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. 3) memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan tidak dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama Islam juga memiliki pengertian upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber Al-qur'an dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³ Pendidikan agama Islam juga bisa disebut sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dengan hal ini dapat terwujud dalam bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.⁴

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah maupun madrasah, yaitu:

1) Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan tersebut berkembang secara optimal.

³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), Cet. 4, h. 21.

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), Cet. 5, h. 7-8.

2) Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3) Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan

Menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁵

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶

6. Pengertian Upaya Guru PAI

Dalam dunia pendidikan guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15.

⁶*Ibid*, h.16.

guru PAI adalah usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, dimana usaha tersebut dilakukan oleh orang dewasa untuk bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

Upaya Guru PAI dilakukan dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan agama. Adapun upaya Guru PAI yang harus dilakukan antara lain:

1. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mendidik peserta didik. Motivasi adalah “usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”.⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah “menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik itu melakukan apa yang dapat dilakukan”.⁸

Motivasi dalam peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna atau bermanfaat, karena pada umumnya peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan serta mengembangkan motivasi peserta didik. Motivasi yang dapat dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural bisa melalui cerita tentang keteladanan Rasulullah yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya terkait dengan sikap toleransi.

⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 119

Pemberian motivasi melalui cerita dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan motivasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

2. Pemberian bimbingan

Mewujudkan pendidikan multikultural melalui pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada seorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, membuat putusan-putusan, dan memikul beban hidupnya sendiri”.⁹

Bimbingan yang baik adalah tidak ikut menentukan jalan yang akan ditempuh oleh peserta didik. Tetapi hanya membimbing dalam bentuk permasalahan ketika peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, mendisiplinkan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menanamkan sikap toleransi, menghormati, dan memberikan contoh tentang sikap yang dapat menghargai ketika di sekolah.

3. Latihan pembiasaan

Pembiasaan adalah “salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil”.¹⁰ Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap sikap toleransi dan menghargai ketika dewasa. Pendidikan multikultural melalui pembiasaan akan

⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 170.

¹⁰*Ibid*, h. 177.

menghasilkan tujuan pendidikan multikultural lebih efisien dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan untuk saling bertoleransi, bersikap jujur, saling menghargai dan saling menghormati.

B. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan dan praktik-praktik diskriminatif dalam proses pendidikan.¹¹ Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat diartikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.¹² Sedangkan, menurut James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun Negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar peserta didik laki-laki dan perempuan, peserta didik berkebutuhan khusus, dan peserta didik yang merupakan anggota dari kelompok ras,

¹¹Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Global (Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multi Iman, Pendidikan Agama, Moral Dan Etika)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 273.

¹²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural.*, h. 176.

etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis sekolah.¹³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendekatan progresif pendidikan tentang keragaman kebudayaan tanpa membedakan semua peserta didik.

2. Pendidikan Multikultural Perspektif Islam

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! sungguh, kami telah ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa,. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti”¹⁴

Dalam surat al-Hujurat ayat 13, dengan tegas Allah menyampaikan bahwa di ciptakannya manusia dengan berbeda-beda suku, bangsa, ras dan etnis, dengan tujuan agar saling mengenal, dan juga agar supaya manusia menyadari bahwa perbedaan itu adalah sunnatullah. Berbeda bukan berarti harus bermusuhan, tapi justru menyadari bahwa dengan perbedaan itu akan lebih meyakini terhadap eksistensi Tuhannya. Kemajemukan, toleransi, kebebasan berfikir, demokrasi, kesamaan hak adalah sebuah keniscayaan yang harus kita terima dan harus di lestarikan bersama-sama. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menurut pandangan Islam sangat

¹³Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural.*, h. 196.

¹⁴Q.S Al-Hujurat (49): 13

dibutuhkan sebagai jembatan untuk proses demokratisasi, pluralisme karena hanya dengan pendidikan mul-tikultural, manusia bisa menerima dan memahami terhadap adanya perbedaan yang ada.

Islam sendiri merespon secara positif terhadap munculnya pendidikan multikultural demi tercapainya pendidikan yang merata terhadap semua golongan tanpa pandang suku, ras, agama dan bangsa, sehingga tercipta hubungan yang harmonis bagi seluruh umat manusia di seluruh dunia. Apalagi Islam adalah agama yang rahmatal lil alamin, yang artinya tidak hanya untuk umat Islam sendiri, tapi untuk semua umat manusia di muka bumi. Maka dengan hal ini diharapkan pendidikan multikultural mampu membawa peserta didik lebih memahami tentang rasa saling menghargai dan menghormati.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Dalam rangka peneguhan pendidikan multikultural di semua jenjang pendidikan, maka keberadaan lembaga pendidikan tinggi, mutlak diperlukan. Dengan mengkaji system pendidikan multikultural yang dikembangkan di perguruan tinggi dapat menjadi acuan untuk pembelajaran di SMA. Dengan menanamkan kesadaran pentingnya hidup bersama dalam keragaman budaya, dengan saling menghargai dan toleransi sesama peserta didik, maka akan terjalin dalam suatu relasi dan

interdependensi dalam situasi saling mendengarkan dan menerima perbedaan dengan pemikiran yang terbuka.¹⁵

Untuk menumbuhkan nilai toleransi dan saling menghargai, biasanya di sekolah menengah atas di adakan kegiatan-kegiatan yang melatih tenggang rasa peserta didik dalam kehidupan yang multikultur. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah pihak lembaga mengadakan siraman rohani mingguan, menggalang kegiatan sosial religious dan juga menjadi pelopor untuk memotori forum lintas agama. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan multikultural yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hal di atas maka terdapat beberapa nilai dalam pendidikan multikultural yakni:

a. Demokratis

Nilai demokratis dalam pendidikan kultural sangat perlu untuk dikembangkan. Mengembangkan sikap demokratis bukan hanya mengenai pembentukan individu yang mempunyai harga diri, berbudaya dan identitas, melainkan harus dihiasi juga dengan norma-norma peradaban seperti kebebasan, persamaan dan toleransi terhadap kenyataan pluralitas.

b. Toleransi

Wajah budaya Indonesia yang bhinneka menuntut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut

¹⁵ Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universal Kebangsaan*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), Cet. II, h. 135.

harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat sehingga terbentuk suatu masyarakat yang kompak tapi beragam.

c. Saling Pengertian

Di dalam suatu masyarakat demokratis, perbedaan pendapat justru merupakan suatu hikmah untuk membentuk masyarakat yang heterogen. Keanekaragaman budaya daerah haruslah dikembangkan seoptimal mungkin sehingga pada gilirannya dapat memberikan sumbangan kepada terwujudnya suatu budaya nasional, budaya Indonesia. Saling pengertian hanya dapat ditumbuhkan apabila komunikasi atau dialog antar etnis, budaya, agama dan sebagainya dapat terwujud dengan bebas dan intens.

d. Berakhlak Tinggi, Beriman dan Bertaqwa

Masyarakat Indonesia yang bhinneka dengan beragam nilai-nilai budaya, namun merupakan ciri khas dari masyarakat Indonesia, adalah masyarakat yang beriman. Manusia yang beriman adalah manusia yang berakhlak tinggi, oleh karena semua agama yang hidup dan berkembang di Indonesia adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai moral yang tinggi. Keragaman agama yang hidup dan berkembang di Indonesia menuntut sikap toleransi dan saling pengertian setiap anggotanya.

e. Resolusi Konflik dan Rekonsiliasi Nirkekerasan

Konflik antar agama adalah kenyataan yang tak terbantahkan dari masa lalu dan masa kini. Namun konflik ini harus dikurangi sedemikian rupa, konflik berarti menganggangi nilai-nilai agama tentang persaudaraan dan persatuan universal umat manusia. Maka pendidikan multikultural sangat berperan aktif karena mengajarkan toleransi.

f. Menjunjung Sikap Saling Menghargai

Sikap ini mendudukan semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas maupun inferioritas. Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama di dunia. Pendidikan multikultural menumbuhkembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandalkan saling menghargai antarpenganut agama, yang dengannya kita dapat dan siap untuk mendengarkan suara dan perspektif agama lain yang berbeda.¹⁶

4. Strategi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural

Pemerintah telah menetapkan tujuan pembangunan pendidikan nasional jangka menengah, diantaranya meningkatkan pemerataan kesempatan belajar pada semua jalur bagi semua warga negara tanpa terkecuali. Dengan pembelajaran multikultural para lulusan akan dapat memiliki sikap kemandirian dalam menyadari dan menyelesaikan segala

¹⁶Ismail, "Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural", *Tadris*, (Pamekasan: STAI Miftahul Ulum), Vol. 8, No. 2, Desember 2013, h. 227-232.

masalah kehidupan melalui berbagai macam cara dan strategi pendidikan, serta mengimplemntasikan visi dan misi yang selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi dan humanisme.

Dalam strategi pendidikan multikultural ini ada empat pilar yang digunakan yaitu:

a. Penerapan “*learning to know*”

Penerapan ini sama halnya dengan penerapan paradigma ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran diberbagai tingkat pendidikan sejak pendidikan dasar. Melalui penerapan pendidikan ini peserta didik akan memahami dan menghayati suatu pengetahuan yang diperoleh dari fenomena yang terdapat pada lingkungannya.

b. Penerapan “*learning to do*”

Melalui pendekatan belajar semacam ini, seorang peserta didik tidak harus selalu mencatat ceramah guru, tetapi ia diminta untuk membaca sendiri bahan yang akan dibahas di kelas. Bentuk pembelajaran katif ini memungkinkan peserta didik berkesempatan aktif, baik secara intelektual, motorik, maupun emosional.

c. Penerapan “*learning to be*”

Prinsip pendidikan yang dirancang bagi terjadinya proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik mandiri. Rasa kemandirian akan tumbuh dari sikap percaya diri dan pengenalan dirinya secara tepat. Berdasarkan hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengenali diri sendiri, dan akan menemukan kebahagiaan dalam proses pembelajran.

d. Penerapan “*learning to live together*”

Di dunia internasional dipandang bertambah penting karena pada era globalisasi yang sarat dengan muatan teknologi dan perdagangan bebas, dimensi kemanusiaan yang dijunjung tinggi oleh setiap agama sering terlupakan karena tekanan pada pertambahan nilai secara kebendaan. Oleh karenanya, pembelajaran yang memungkinkan peseta didik menghayati hubungan antar manusia secara intensif dan terus menerus. Pertentangan yang dasarnya perbedaan SARA dan keyakinan politik perlu dihindari, maka pendidikan nilai kemanusiaan, moral, agama yang melandasi hubungan natar manusia perlu diintensifkan.¹⁷

James A. Banks mengidentifikasi ada lima dimensi pendidikan multikultural yang diperkirakan dapat membantu guru dalam

¹⁷Yaya Suryana,Rusdiana,*Pendidikan Multikultural*,. h. 232.

mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan pelajar (peserta didik), yaitu:

1. Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*).
Dimensi ini digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan ‘poin kunci’ pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbeda-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok. Di samping itu, rancangan pembelajaran dan unit pembelajarannya tidak dirubah. Dengan beberapa pendekatan, guru menambah beberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural.
2. Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*).
Suatu dimensi dimana para guru membantu peserta didik untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri.
3. Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*).
Guru melakukan banyak usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Sebagai contoh, ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalahpahaman terhadap ras atau etnik yang berbeda dan kelompok etnik lainnya, pendidikan dapat membantu peserta didik mengembangkan perilaku intergroup yang lebih positif, penyediaan kondisi yang mapan dan pasti. Dua kondisi yang dimaksud adalah bahan pembelajaran yang memiliki citra yang positif tentang perbedaan kelompok dan menggunakan bahan pembelajaran tersebut secara konsisten dan terus-menerus. Penelitian menunjukkan bahwa para pelajar yang datang ke sekolah dengan banyak stereotipe, cenderung berperilaku negatif dan banyak melakukan kesalahpahaman terhadap kelompok etnik dan ras dari luar kelompoknya. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *teksbook* multikultural atau bahan

pengajaran lain dan strategi pembelajaran yang kooperatif dapat membantu para pelajar untuk mengembangkan perilaku dan persepsi terhadap ras yang lebih positif. Jenis strategi dan bahan dapat menghasilkan pilihan para pelajar untuk lebih bersahabat dengan ras luar, etnik dan kelompok budaya lain.

4. Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*).
Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah peserta didik dari berbagai kelompok. Strategi dan aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperative learning*), dan bukan dengan cara-cara yang kompetitif (*competition learning*). Dimensi ini juga menyangkut pendidikan yang dirancang untuk membentuk lingkungan sekolah, menjadi banyak jenis kelompok, termasuk kelompok etnik, wanita, dan para pelajar dengan kebutuhan khusus yang akan memberikan pengalaman pendidikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar.
5. Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*).
Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya peserta didik yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda. Di samping itu, dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial (sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya peserta didik yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, latihan-latihan, partisipasi ekstra kurikuler dan penghargaan staf dalam merespon berbagai perbedaan yang ada di sekolah.¹⁸

Selanjutnya adalah pendekatan pada penerapan pendidikan multikultural.

Mendisgn pendidikan multikultural dalam tatanan masyarakat yang penuh permasalahan antar kelompok, budaya, suku dan lain sebagainya, seperti

¹⁸<https://safnowandi.wordpress.com/2012/11/15/pembelajaran-berbasis-multikultural>, diakses pada 9 November 2017.

Indonesia, mengandung tantangan yang tidak ringan. Dalam kondisi ini, pendidikan multikultural lebih tepat diarahkan sebagai advokasi untuk menciptakan masyarakat yang toleren. Ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural. Pertama, tidak lagi menyamakan pandangan pendidikan (*education*) dengan persekolahan (*schooling*), atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidik dari asumsi keliru bahwa tanggung jawab primer mengembangkan kompetensi kebudayaan hanya ditangan mereka. Kedua, hindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. Pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program pendidikan multikultural untuk menghilangkan kecenderungan memandang anak didik secara stereotipe menurut identitas etnik mereka. Ketiga, pengembangan kompetensi dalam suatu kebudayaan baru biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang yang sudah memiliki kompetensi, maka dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnis merupakan antitesis terhadap tujuan pendidikan multikultural.

Keempat, pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan yang akan diadopsi, itu ditentukan oleh situasi dan

kondisi secara proporsional. Kelima, pendidikan meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan.¹⁹

Pendekatan inilah yang meningkatkan kesadaran akan multikulturalisme sebagai norma manusia. Pada konteks ke-Indonesia-an dan ke-bhineka-an kelima pendekatan tersebut haruslah selaras dengan kondisi yang ada pada peserta didik di Indonesia.

5. Implementasi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keberagaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun negara.²⁰ Pendidikan multikultural relatif baru dikenal sebagai pendekatan yang dianggap perlu bagi masyarakat Indonesia yang heterogen, terlebih pada masa otonomi dan desentralisasi yang baru dilakukan. Penerapan pendidikan multikultural sangatlah penting pada tingkat satuan pendidikan. Pendidikan multikultural di Indonesia perlu menggunakan kombinasi model yang ada, agar seperti yang diajukan Gorski, pendidikan multikultural dapat mencakup tiga jenis transformasi yakni:

1. Transformasi level diri (*transformation of self*)

Sebuah rancangan biasanya memiliki berbagai variasi bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam transformasi level diri nilai

¹⁹Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, h. 193.

²⁰Yaya Suryana,Rusdiana,*Pendidikan Multikultural*,. h. 253.

yang dicapai adalah perubahan sikap mental, perubahan pada pola hidup, dan juga fokus pada tujuan dari pendidikan multikultural.

2. Transformasi level sekolah (*transformation of school and schooling*)

Transformasi pada level ini digambarkan melalui lima dimensi pendidikan multikultural, yaitu integrasi materi, proses pembentukan pengetahuan, reduksi prasangka, pendidikan atau perlakuan pedagogik, pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial. Transformasi ini diharapkan mampu mengubah peserta didik lebih mampu memahami keberagaman yang ada di Indonesia.²¹

3. Transformasi level masyarakat (*transformation of society*)

Masyarakat adalah suatu konsep sosial, terdapat perbedaan yang nyata antara konsep masyarakat dan konsep kolektif. Dalam konsep masyarakat terkandung makna kesatuan antara ke-bhinnekaan (*diversity*) dan kekhasan (*uniqueness*). Masyarakat mengalami proses evolusi, proses ini dasarnya adalah proses rekonstruksi secara berkesinambungan yaitu yang lama secara perlahan digantikan dengan yang baru. Empat ciri yang bersifat esensial antara lain: *economic drive* yakni pemicu perilaku masyarakat, *monetary incentives* hampir sebagai satu-satunya tolok ukur umum, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai instrumen utama unggulan suatu bangsa, dan juga keadilan atau ketidakadilan menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan.²²

Dengan demikian, terwujudlah masyarakat baru yang maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan yang dicita-citakan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat yang menyesuaikan ciri tersebut. Proses konstruksi dan rekonstruksi, atau perubahan dari lama menjadi baru, direkayasa agar berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Proses ini dikenal dengan istilah pembangunan, formulasi tentang masyarakat baru yang dicita-citakan yaitu, bahwa masyarakat baru adalah masyarakat yang maju, mandiri, berkeadilan, bebas dan juga sejahtera. Transformasi level masyarakat

²¹*Ibid.*, h. 270.

²²*Ibid.*, h. 273.

merupakan upaya penerapan pendidikan multikultural yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai unsur terkait.

C. Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural di Indonesia sangatlah penting, mengingat warga negara Indonesia yang plural dan majemuk. Demi mewujudkan pendidikan multikultural yang sesuai dengan budaya Indonesia, maka tempat yang tepat adalah di lembaga pendidikan. Terkait hal ini pendidik sudah melakukan beberapa upaya, terutama guru PAI seperti

1. Guru memberikan contoh sikap demokratis, baik dalam perbuatan maupun perkataan yang tidak menimbulkan rasa diskriminatif.
2. Menjelaskan tentang pentingnya memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama, hal ini akan menunjukkan sikap berakhlak tinggi, beriman dan juga bertaqwa.
3. Menjelaskan bahwa inti dari ajaran agama yaitu menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, maka segala bentuk kekerasan merupakan sesuatu yang dilarang oleh agama.
4. Membiasakan pentingnya dialog musyawarah dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama.
5. Mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama.²³

Selain mengupayakan agar pendidikan multikultural berhasil, guru juga harus menggunakan beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural, yaitu tidak lagi terbatas pada menyamakan pandangan dengan persekolahan, harus memiliki pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan. Selanjutnya menghindari pandan

²³Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah" dalam *ISLAMICA*, Vol. 1, No. 2, Maret 2007, h. 141

gan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik adalah sama. Artinya, tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-dengan kelompok etnik. Kemudian pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kebudayaan mana yang akan diadopsi ditentukan oleh situasi.²⁴

²⁴Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius" *Jurnal Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), Vol. 1, No. 1, Juni 2012/1433, h. 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Penulis merupakan penelitian kualitatif atau dengan kata lain yang bersifat non statistik. Jenis penelitian kualitatif ini mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.¹ Berdasarkan penjelasan di atas maka, Penulis mengungkapkan fenomena atau kejadian yang terjadi di SMA N 1 Seputih Agung. Dengan memaparkan kejadian menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci, mengenai Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural SMA N 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh, sedangkan data sendiri adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.² Sumber data merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, maka Penulis berusaha memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan sumber data dalam dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah penelitian dihasilkan, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, biasanya diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami dan mengetahui peristiwa tersebut.³ Adapun sumber data yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek terpercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴ Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik di SMA N 1 Seputih Agung untuk mendapatkan informasi terkait dengan upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural.

²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social (Pendekatan Kualitatif Dan Pendekatan Kuantitatif)*, (Yogyakarta : Penerbit UII Pers, 2007), h. 93

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet. 3, h. 205

⁴Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang Penulis dalam mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu wawancara dari guru PKN dan staf sekolah, pengamatan (observasi), serta sumber-sumber yang lainnya. Selain itu sumber penunjang berikutnya adalah Skripsi, artikel, jurnal, dan buku dan sebagainya. Adapun skripsi digunakan sebagai referensi terhadap laporan yang diteliti, kemudian buku, jurnal dan artikel menjadi referensi dalam landasan teori dan analisis data, sedangkan internet digunakan untuk melengkapi data dalam menganalisis dalam pembuatan karya ilmiah ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini Penulis menggunakan:

1. Interview (wawancara)

Salah satu yang menjadi keharusan dalam penelitian kualitatif adalah penggunaan metode dalam bentuk interview (wawancara). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara pelaku dan informan,

⁵*Ibid*, h. 193

komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka,⁶ antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Metode wawancara yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah Penulis sediakan. Metode wawancara ini Penulis tujukan kepada informan primer, yaitu guru PAI, Kepala Sekolah serta peserta didik SMA N 1 Seputih Agung. Adapun data yang Penulis harapkan dari metode ini adalah tentang bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural pada peserta didik.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian,

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), Cet. 1, h. 119.

waktu dan perasaan.⁷ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan Penulis adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, penulis hanya berperan mengamati kegiatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap terkait dengan letak geografis, sarana dan prasarana, pelaksanaan program, dan kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Seputih Agung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, artikel agenda dan sebagainya.⁸ Kelebihan dari metode dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan perencanaan pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan Penulis adalah untuk memperoleh data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah, dan lain sebagainya, yang terkait dengan penelitian tentang upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung.

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011), Cet. 1, h. 140.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 274.

D. Triangulasi Sumber Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan juga untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber data.⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik SMA N 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

2. Triangulasi Sumber Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang mengorganisasi data ke dalam pola, kategori dan suatu dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis. Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelitian, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 241.

sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisis terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesai terkumpulnya data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miler and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclution/verivication*."¹⁰ Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian disajikan dalam bentuk matrik, tabel, grafik dan sejenisnya. Berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka tahap ini Penulis memilah-milah data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting berkaitan dengan upaya Guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural. Setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

2. Penyajian data (*data display*)

Data yang diperoleh tentang penerapan pendidikan multikultural, selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data tersebut, maka mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan. Penyajian data didasarkan pada hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik di SMA N 1 Seputih Agung tentang upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural, alokasi waktu, sarana dan prasarana, serta kendala yang dihadapi.

3. Kesimpulan (*verification*)

Setelah data terkumpul, dipilah dan disajikan, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab rumusan masalah dan memunculkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, terkait dengan upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMA N 1 Seputih Agung

SMA Negeri 1 Seputih Agung terlahir dari sekolah swasta yaitu SMA Panca Bhakti yang bernaung di bawah Yayasan LKMD Panca Bhakti Simpang Agung, yang berdiri sejak 01 Juli 1987. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan dunia masyarakat, maka bulan Januari 1998 kepala sekolah beserta pengurus yayasan yang dipimpin oleh Bapak Suroyo Atmo Suwito mengadakan musyawarah. Hasil musyawarah tersebut menyimpulkan bahwa SMA Panca Bhakti Simpang Agung akan diusulkan menjadi sekolah negeri atau diserahkan kepada pemerintah. Keputusan tersebut ditindak lanjuti dengan pembuatan proposal penerangan yang ditunjukkan kepada Kepala Kantor Wilayah Pendidikan Provinsi Lampung di Bandar Lampung.

Tahun 1999/2000 SMA Panca Bhakti berubah statusnya menjadi sekolah negeri dengan nama SMA Negeri 3 terbanggi Besar, dengan dasar keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 291/O/1999 tentang Pembukaan dan Penerangan Sekolah asal Provinsi Lampung. Kemudian mulai tahun pelajaran 2001/2002 yaitu pada tanggal 22 Juli 2003 SMA Negeri 3 Terbanggi Besar berubah kembali namanya menjadi SMU Negeri 1 Seputih Agung, hal itu dikarenakan dengan

definitifnya pemekaran wilayah Kecamatan Terbanggi Besar menjadi 4 kecamatan baru yang salah satu diantaranya Kecamatan Seputih Agung. Kemudian pada tanggal 22 Desember 2003 namanya berubah kembali menjadi SMA Negeri 1 Seputih Agung.

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Seputih Agung:

1. 1998-1999 : Drs. Sukatman
2. 1999-2000 : Drs. Superman Achmad
3. 2000-2009 : Muhammad Duriyanto, S.Pd
4. 2009-2012 : Reberson Sinaga, S.Pd
5. 2012-2014 : Drs. Widi Sutikno, MM.
6. 2014- Sekarang : Siswanto, SPd., MM.

b. Visi dan Misi SMA N 1 Seputih Agung

Visi

“ Tertib, Disiplin, Bermutu, Beriman dan Bertaqwa”

Misi

1. Membudayakan ketertiban dan kedisiplinan setiap warga sekolah dalam segala bidang.
2. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kualitas (mutu) yang diharapkan.
3. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

4. Menerapkan sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
5. Menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah menurut keyakinan dan agamanya masing-masing.
6. Menciptakan sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif dalam segala hal.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Seputih Agung adalah 52 orang, kemudian jumlah seluruh karyawan sebanyak 14 orang yang terdiri dari 5 orang staf Tata Usaha, 2 orang petugas Laboran, 1 orang petugas Perpustakaan, 3 orang Satpam, 3 orang petugas kebersihan. Total keseluruhan jumlah guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Seputih Agung yaitu berjumlah 66 orang.

d. Keadaan Siswa

KELOMPOK BELAJAR			JML LOKAL	JUMLAH SISWA									JML SLRH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
X	XI	XII	28	X			XI			XII			895
				IPA	IPS	JML	IPA	IPS	JML	IPA	IPS	JML	
10	10	8		150	160	310	150	165	315	120	150	270	

e. Sarana dan Prasarana

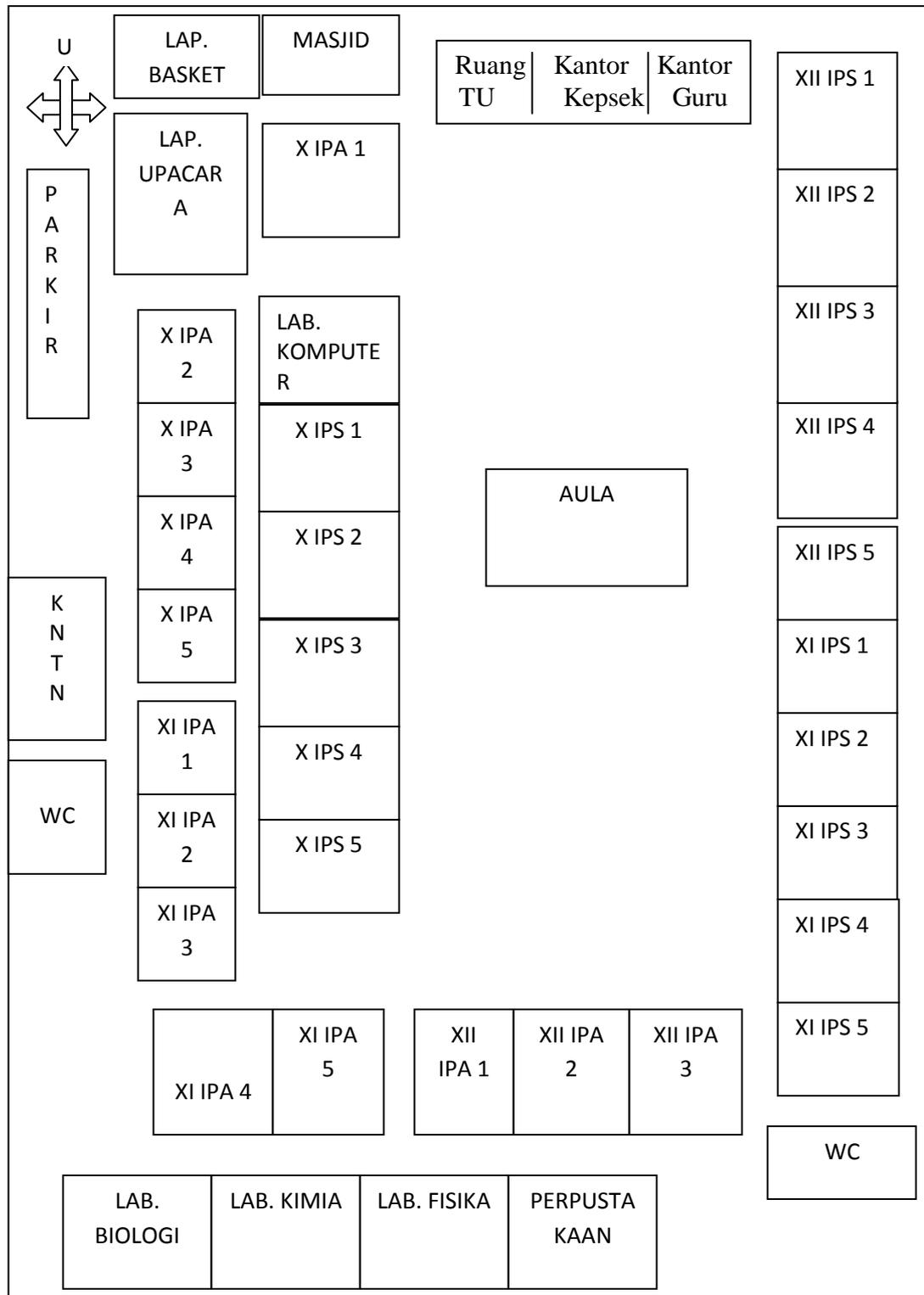
SMA Negeri 1 Seputih Agung telah berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan demi tercapainya daya serap kurikulum dan kelancaran proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan mutu ketercapaian siswa didik. Fasilitas yang tersedia dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 1 Seputih Agung (Perpustakaan/ Laboratorium/ Ruang Praktik Siswa)

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	28	Baik, memadai
2.	Lab. IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	3	Baik, memadai
3.	Lab. Komputer	1	Baik, memadai
4.	Perpustakaan	1	Baik, memadai
5.	Tempat Ibadah Mushola	1	Baik, Memadai

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Seputih Agung.

g. Denah Lokal SMA N 1 Seputih Agung



B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung.

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan tentang keberagaman kebudayaan dalam meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung ini sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan guru PAI bahwa

“penerapan pendidikan multikultural di sini terbilang sudah cukup baik, dibuktikan dengan hubungan antar warga sekolah yang mengedepankan toleransi.”¹

Pernyataan yang diberikan guru PAI ini juga didukung oleh pernyataan kepala sekolah yang mengatakan

“ada. Pelaksanaannya sudah cukup bagus menurut saya, karena saya lihat interaksi antar warga sekolah sudah cukup baik dengan rasa toleransi yang mereka terapkan, jadi mereka tidak memilih dan memilah dalam berinteraksi. Tidak membedakan siapa yang mereka hadapi.”²

Selain itu hasil wawancara dengan peserta didik juga mendukung pernyataan kepala sekolah dan guru PAI bahwa

“guru PAI kami sudah menanamkan keharmonisan di sekolah, kami diajarkan bagaimana cara menerapkan rasa toleransi antar warga sekolah. Kami dimintanya untuk menghargai semua keberagaman yang ada di sekolah, mulai dari suku agama bahasa dan sebagainya. Jadi ketika berteman kami tidak akan memilah dan memilih teman tah semuanya sama-sama

¹ Hasil Wawancaradengan Bapak Ismail selaku Guru PAI

² Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Sekolah

mahluk Tuhan, sama-sama waraga SMA N 1 Seputih Agung. Itu yang disampaikan pak Ismail ke kami kak.”³

Untuk merapkan pendidikan multikultural yang maksimal, maka guru PAI memiliki beberapa upaya dalam menanamkan nilai-nilai multikultural demi mewujudkan pendidikan multikultural yang diharapkan di SMA N 1 Seputih Agung.

Adapun upaya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, baik disaat belajar mengajar maupun di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu, karena penanaman nilai-nilai multikultural akan mudah diterima oleh peserta didik ketika mereka memiliki motivasi untuk menerapkan nilai-nilai multikultural seperti nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai saling pengertian, nilai berakhlak tinggi beriman dan bertaqwa, nilai resolusi konflik dan rekonsiliasi niergekerasan serta nilai saling menghargai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa

“pemberian motivasi merupakan salah satu upaya saya dalam mewujudkan pendidikan multikultural. Motivasi yang sudah saya berikan ini adalah melalui pemberian dorongan atau nasehat ke peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Misalnya seperti ROHIS yang basisnya lebih ke Agama. Saya selalu menyampaikan ke peserta didik bahwa penting mengikuti ekstrakurikuler untuk pengembangan nilai sikap demokratis pada diri peserta didik, mengapa demikian? karena ketika peserta didik ini mengikuti ekstrakurikuler mereka akan sering berdiskusi dan mengeluarkan pendapat ketika mereka berkumpul untuk bermusyawarah hal ini akan menumbuhkan sikap demokratis dan toleransi dengan bisa menerima pendapat orang lain. Ketika di kelas yang saya lakukan adalah

³ Hasil wawancara dengan Tegar Kharisma selaku peserta didik SMA N 1 Seputih Agung

dengan memotivasi mereka untuk berani memberikan pernyataan dan pertanyaan melalui diskusi kelompok, dimana saya akan memberikan beberapa isu yang sedang hipe atau hits gitu ya.”⁴

Pernyataan guru PAI ini juga didukung oleh pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa

“pak Ismail selalu memotivasi kami untuk terus mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini kak, dengan menunjukkan beberapa foto-foto kegiatan yang ekstrakurikuler dan fotonya itu seru-seru gitu kak.”⁵

Pendapat lain yang juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan Safitri Dewi Anggraeni bahwa

“dalam upaya pemberian motivasi yang dilakukan pak Ismail itu, yasalah satu nya sudah disebutkan oleh Ajeng kak. Selain itu pak Ismail juga memotivasi kami untuk berani mengeluarkan pendapat dengan membentuk kelompok diskusi lalu pak Ismail memberikan isu-isu yang sedang bumung. Yang saya paling ingat itu pak Ismail memberikan isu tentang banser yang membakar bendera bertuliskan kalimat tauhid itu kak. Nah kata pak Ismail tujuannya agar kami memiliki sikapdemokratis dan toleransi karena dengan begitu kami akan bisa menerima dan mendengarkan pendapat orang lain.”⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga mendukung pendapat narasumber sebelumnya bahwa

“upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural adalah dengan pemberian motivasi atau dorongan kepada peserta didik salah satunya mendorong dan mengajak peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler.”⁷

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail guru PAI

⁵ Hasil Wawancara dengan Ajeng Winda Saputri Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

⁶ Hasil Wawancara dengan Safitri Dewi Anggraeni Peserta Didik SMA N 1 Seputih

Agung

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto Selaku Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas penanaman nilai-nilai multikultural pada ranah nilai demokratis dan nilai toleransi adalah dengan mengajak para peserta didik berani berpendapat dan mendengarkan pendapat melalui diskusi kelompok dengan pembahasan topik isu-isu yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Upaya pemberian motivasi lainnya yang dilakukan guru PAI adalah dengan pemberian ganjaran. Ganjaran atau imbalan ini dianggap mampu menjadi pendorong atau penyemangat peserta didik dalam upaya mewujudkan pendidikan multikultural. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa

“nah, selain itu saya juga melakukan pemberian ganjaran kepada peserta didik. Ganjaran yang saya berikan ini berupa reward (barang) atau pujian secara verbal maupun isyarat. Misalnya ketika saya melihat peserta didik melakukan hal-hal yang baik seperti memungut sampah tanpa ada yang menyuruhkannya dan membuangnya ke tempat sampah atau ketika mereka mengajak berjabat tangan dengan warga sekolah yang lebih tua dari mereka ketika mereka bertemu dilorong maka saya akan mengacungkan jempol sebagai tanda pujian. Tujuannya agar mereka merasa di ngertiin dan juga di hargai, dengan begitu maka mereka akan menerapkan juga sikap saling pengertian dan saling menghargai.”⁸

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menguatkan pernyataan guru PAI bahwa

“pak Ismail ini juga sering memberikan reward berupa pujian pada peserta didik yang sudah menerapkan nilai pendidikan multikultural, ini saya buktikan sendiri ketika saya melihat keadaan sekolah melalui balkon saya mendapati pak Ismail mengacungkan jempol ke arah peserta didik yang habis bersalaman dengan guru.”⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru PAI

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto Selaku Kepala Sekolah

Ganjaran yang diberikan guru PAI ini tidak hanya berupa reward melainkan juga berupa punishment atau hukuman. Hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa

“selain memberikan pujian saya juga memberikan hukuman kepada peserta didik berupa teguran dan nasehat, kadang kala juga saya memberikan hukuman yang sedikit menguras keringat mereka haha. Jadi, pernah suatu waktu saya mendapati peserta didik yang cekcok hanya karena masalah tugas kelompok mereka sampai hampir baku hantam tepat di jam pelajaran saya, kedua anak ini saya duduk kan bersama dan saya memintanya menjelaskan akar permasalahannya versi mereka. Setelah mereka menjelaskan saya baru menasehati mereka bahwa yang mereka lakukan itu salah, saya memotivasi mereka dengan mengguna ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan berdamai dan tetap bersaudara. Dengan hal ini mereka akan memahami apa itu perdamaian dan saling memaafkan atau resolusi konflik dan rekonsiliasi niergekerasan.”¹⁰

Pemberian ganjaran yang dilakukan guru PAI adalah salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah. Pemberian motivasi pada peserta didik juga melalui cerita tauladan, motivasi melalui cerita-cerita ini memiliki dampak yang positif, karena peserta didik akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui cerita-cerita tauladan tokoh-tokoh terkenal. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa

“membina peserta didik melalui cerita-cerita tokoh ternama dunia, saya lakukan agar peserta didik mengetahui hal-hal yang bersifat multikultural. Seperti saya menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang mereka belum mengetahui beberapa ketauladanan Rasul, atau terkadang saya menceritakan tentang Nabi Khidhir yang bahkan mereka tidak tau. Saya menceritakan kisah tauladan ini agar peserta didik dapat meneladaninya dengan begitu peserta didik diharapkan mampu mempunyai sikap yang berakhlak tinggi, beriman serta bertaqwa. Selain itu juga agar mereka mampu menerapkan nilai saling menghargai, karena dari kisah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru PAI

Rasul yang saya ceritakan terdapat nilai multikultural yang Rasul terapkan mengingat beragamnya suku yang hidup di zaman Rasul.”¹¹

Hasil wawancara dengan guru PAI ini diperkuat juga dengan pernyataan peserta didik bahwa

“eemm Pak Ismail juga memberikan beberapa motivasi, selain melalui nasehat dan pemberian ganjaran, beliau juga sering bercerita tentang kisah tauladan nabi. Tujuannya agar kami terus termotivasi untuk meneladani sikap dan sifat Nabi yang sangat pengertian dan saling menghargai sesama.”¹²

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Ajeng dan Safitri yang menyatakan bahwa

“iya, pak Ismail sering sekali memberikan kisah-kisah tauladan Nabi kadang tokoh hebat dunia masa kini yang banyak mengandung nilai sikap saling menghargai pada keberagaman. Jadi dengan begitu, kami akan terus mengingat nilai-nilai yang terdapat pada kisah yang diberikan dan kami akan menerapkannya.”¹³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik merasa termotivasi untuk terus menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru PAI.

b. Pemberian Bimbingan

Salah satu upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural adalah dengan pemberian bimbingan. Pemberian bimbingan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati bahwa nilai toleransi dan saling menghargai itu mencerminkan budaya Indonesia. Dalam hal ini Guru PAI berupaya untuk melakukan penanaman nilai-nilai moral terhadap peserta didiknya, agar tercipta suasana yang

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru PAI

¹² Hasil Wawancara dengan Tegar Kharisma Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

¹³ Hasil Wawancara dengan Safitri Dewi Anggraeni Peserta Didik SMA N 1 Seputih

harmonis pada peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa

“ada beberapa pemberian bimbingan yang saya lakukan untuk mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah ini. Pemberian bimbingan yang saya lakukan itu dengan membangun sikap demokratis peserta didik, hal ini saya lakukan melalui kajian fiqih syiasah atau terkait dengan pemerintahan. Dari fiqih syiasah inilah terkandung konsep-konsep kebangsaan dan demokratis yang telah dicontohkan pada zaman Nabi Muhammad SAW, sahabat Nabi ataupun khalifah-khalifah sesudahnya. Pada zaman Nabi misalnya, bagaimana Nabi Muhammad SAW mengelola dan memimpin masyarakat Madinah yang multi-etnis, multi-kultur dan multi-agama. Dengan demikian peserta didik akan dapat menumbuhkan sikap demokratisnya melalui contoh-contoh yang Nabi lakukan dalam bermusyawarah dengan masyarakat Madinah yang sangat multikultural.”¹⁴

Pernyataan dari guru PAI ini juga di dukung oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa

“dalam pemberian bimbingan sikap demokratis kami, beliau sering mengkaji tentang kajian fiqih syiasah yang isinya masalah kebangsaan dan demokrasi pada zaman Nabi.”¹⁵

Selain itu peserta didik yang lain juga memberikan dukungan atas pernyataan tersebut, dengan mengatakan bahwa

“iya kak, benar yang dikatakan Ajeng. Beliau sering mengkaji tentang fiqih syiasah pada zaman Nabi, bagaimana Nabi memimpin umatnya yang multi-kultur, bagaimana Nabi memusyawarahkan suatu perkara dengan sahabatnya dan masyarakatnya. Dengan begini kami jadi tau bagaimana menerapkan nilai demokratis di dalam kehidupan sehari-hari emm tepatnya lebih di sekolah sih kak.”¹⁶

Hasil wawancara yang mendukung lainnya adalah pernyataan Tegar yang mengatakan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru PAI

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ajeng Windi Saputri Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Safitri Dewi Anggraeni Peserta Didik SMA N 1 Seputih

“jadi nih ya kak, setelah kita belajar tentang fiqih syiasah kita tu jadi lebih demokratis gitu dalam diskusi-diskusi kecil di kelas maupun ngobrol santai bahas sesuatu yang lagi hipe. kita jadi lebih berani mengeluarkan pendapat dan menerima pendapat orang lain, jadi tidak hanya sekedar menjadi pendengar yang baik tetapi kita juga belajar menjadi pembicara yang baik hehe.”¹⁷

Kepala sekolah juga memberikan pernyataan yang senada, dari hasil wawancara beliau menyatakan bahwa

“pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI pada peserta didik menurut saya sudah cukup tepat. Misalnya dalam penanaman sikap demokratis peserta didik, beliau melalui fiqih syiasah sangat bagus karena konsep kebangsaan dan demokratis nya. Saya lihat peserta didik sekarang sudah cukup demokratis dengan berani mengungkapkan pendapatnya mereka dalam diskusi atau musyawarah besar yang kita lakukan sebelum menjelang event besar.”¹⁸

Pengembangan sikap demokratis peserta didik ini dibimbing melalui kajian tentang fiqih syiasah dimana peserta didik dituntut untuk memahami apa itu kebangsaan dan demokratis serta harus menerapkan nilai demokratis dilingkup sekolah. Selain melalui kajian fiqih syiasah, pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan doktrin Bhinneka Tunggal Ika, hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa

“selain melalui kajian fiqih syiasah, saya juga membimbing anak-anak dengan doktrin Bhinneka Tunggal Ika. Biasanya kalau doktrin artinya itu kek negative gitu ya, tapi ini saya lakukan demi kebaikan mereka dimana di dalam bhinneka itu ada nilai saling bertoleransi dan saling pengertian. Saya selalu memberikan bimbingan anak-anak dengan nilai Bhinneka itu dimana walaupun kalian berbeda-beda tapi kalian tetap pada satu tujuan yaitu lulus dan menjadi alumni SMA ini, itu sebagai hal yang sederhana. Lagian doktrin Bhinneka Tunggal Ika juga sesuai dengan ajaran Islam, di Surah Al-Kafirun ayat terakhir bahwa Lakumdiinukum waliyadain artinya untukmu agamamu dan untukku agamaku, ini juga berlaku pada suku, ras dan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Tegar Kharisma Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto Selaku Kepala Sekolah

budaya. Jadi disini kita ditekankan untuk saling memahami agar tercipta nilai toleransi dan nilai saling pengertian.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mendukung pernyataan di atas yang menyatakan bahwa

“ya, pak Ismail selalu membimbing kita melalui nilai kebhinekaan. Dimana kita dibimbing diajari dikasih tau tentang rasa saling memahami tidak mengganggu budaya, agama ras dan suku orang lain. Walau demikian kata pak Ismail kita tetaps atu tujuan karena kita berada pada satu atap yang sama yaitu menjadi alumni menjadi lulusan terbaik SMA N 1 Seputih Agung ini.”²⁰

Pendapat yang serupa juga dinyatakan oleh kepala sekolah, yang mengatakan

“nilai keBhinnekaan juga menjadi salah satu bimbingan yang dilakukan guru PAI, agar peserta didik saling memahami dalam hal apapun dari cara ibadah, gaya berinteraksi, cara berpakaian dan lain sebagainya. Namun tetap pada satu tujuan. Kalau hal ini sudah diterapkan maka akan tumbuh sikap toleransi dan saling pengertian pada peserta didik”²¹

Hasil wawancara dengan Ajeng juga mendukung pernyataan guruPAI bahwa

“kami selalu ditekan kan untuk menerapkan sikap Lakummdiinukum waliyadiin, dimana kita tidak boleh mencampuri dan mengganggu aqidah orang lain dan sebaliknya. Selain pada aqidah, kita juga ditekan untuk memahami perbedaan yang ada di sekolah ini. Dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika, walaupun kami berbeda-beda tetapi tetap dalam satu jua.”²²

Pemberian bimbingan yang lainnya adalah dengan kajian akhlakul kharimah hal ini dinyatakan oleh guru PAI dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa

“bimbingan berikutnya yang saya berikan adalah melalui penanaman akhlakul karimah yang saya fokuskan pada kajian perilaku baik buruk

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru PAI

²⁰ Hasil Wawancara dengan Tegar Kharisma Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto Selaku Kepala Sekolah

²² Hasil Wawancara dengan Ajeng Windi Saputri Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

terhadap sang pencipta dan makhluk ciptaannya. Hal ini saya tekankan pada seluruh peserta didik baik yang muslim maupun yang non muslim. Tujuan dari penanaman akhlak ini agar peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan nilai multikultural pada ranah mempunyai akhlak yang tinggi, beriman serta bertaqwa. Dalam kajian akhlak ini saya selalu membimbing mereka dengan memberikan beberapa contoh misalnya kaum Nabi Luth yang dihancurkan oleh Sang Pencipta akibat runtuhnya moral mereka. Saya juga menekankan pada peserta didik agar terus menaati perintah Tuhan, saya selalu ngomong kalau yang muslim ya harus sholat lima waktu, ngaji dan puasa. Kalau untuk yang non muslim saya juga tekankan demikian beribadah rutin setiap minggu untuk yang Kristen dan Khatolik. Selain itu sebelum melaksanakan kegiatan belajar berdo'a menurut kepercayaan masing-masing juga kita lakukan."²³

Hasil wawancara dengan Safitri juga mendukung pernyataan guru PAI

bahwa

“penekanan akhlakul kharimah juga menjadi salah satu pemberian bimbingan yang dilakukan pak Ismail lo kak, meskipun kajiannya akhlakul kharimah tapi pak Ismail tidak pernah memberikan contoh-contoh yang baik. Misalnya nih, pak Ismail itu selalu ngasih contohnya kalau kita berbuat buruk nanti akan dapat balasannya. Seperti dulu itu kasih contohnya tentang orang yang gay lalu balasannya apa dari Allah gitu kak.”²⁴

Pernyataan Tegar juga menjadi pendukung pernyataan guru PAI

bahwa

“bimbingan yang diberikan pak Ismail itu tentang kajian perbuatan baik-buruk kak, nanti beliau kasih contoh ke kami. Tapi contoh yang diberikan itu bukan tentang perilaku yang baik, namun perilaku yang menyimpang dan apa akibatnya jadi kek sebab akibat gitu. Walaupun ngasih contohnya bukan tentang perilaku yang baik-baik tapi kami ngerasain banget gitu kak, jadi takut kan kalo mau berbuat yang menyimpang dari norma.”²⁵

Setelah penekanan tentang kajian akhlakul kharimah, guru PAI juga menuntun peserta didiknya untuk memiliki kesadaran berpikiran terbuka dalam segala hal. Hasil wawancara dengan Guru PAI menyatakan bahwa

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru PAI

²⁴ Hasil Wawancara dengan Safitri Dewi Anggraeni Pesertadidik SMAN1 Seputih Agung

²⁵ Hasil Wawancara dengan Tegar Kharisma Pesertadidik SMA N 1 Seputih Agung

“tahap bimbingan berikutnya adalah tentang bagaimana berpikiran terbuka dalam segala hal. Maksudnya peserta didik itu saya tekankan untuk memiliki kematangan berfikir terhadap objek, dengan membuka diri pada masukan pihak lain yang lebih beragam. Berfikiran terbuka juga berarti menerima setiap perubahan-perubahan yang terjadi. Seperti ketika peserta didik punya teman dekat dan satu kelas ketika mereka naik kelas dan berpisah lalu jarang maen bareng, ini peserta didik tidak langsung menyimpulkan kalau temannya dekat dulu sudah tidak respect lagi harus mencari tahu jawaban terlebih dahulu. Atau, ketika peserta didik berkonflik dengan temannya maka peserta didik ini akan saya bimbing dengan mengajak mereka duduk bersama dan saling mendengarkan apa masalahnya, lalu kita cari solusi bareng-bareng dengan mengikut sertakan ajaran agama, maksudnya nilai-nilai dan anjuran-anjuran yang ada di agama kalau kita tidak boleh saling bermusuhan, marahan dan memutuskan tali silaturahmi. Nah, hal ini akan menimbulkan suatu sikap yang tulus dalam penyelesaian konflik tanpa menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik. Hal ini jugalah yang akan menumbuhkan sikap resolusi konflik dan rekonsiliasi niergekerasan pada peserta didik selain itu juga akan tumbuh sikap saling menghargai diantara mereka. Kenapa demikian? karena mereka merasa dihargai dan dipedulikan.”²⁶

Pernyataan ini juga didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa

“bimbingan-bimbingan yang terus diberikan oleh guru PAI pada peserta didik ini mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan sikap penyelesaian konflik dengan kepala dingin. Karena pak Ismail selalu mengajak mereka duduk bersama dalam penyelesaian konflik, dengan begitu tidak akan ada kekerasan secara verbal maupun fisik yang terjadi diantara peserta didik yang berkonflik, karena mengikut sertakan ajaran agama.”²⁷

Hasil wawancara yang juga mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan Safitri bahwa

“ya, kak kami juga dibimbing bagaimana menyelesaikan perdebatan permasalahan yang terjadi diantara kami dengan pikiran yang terbuka sehingganya kita bisa saling mendengarkan dan juga kita merasa dihargai gitu. Karena tidak menggunakan kekerasan fisik ataupun bukan.”²⁸

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru PAI

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto Selaku Kepala Sekolah

²⁸ Hasil Wawancara dengan Safitri Dewi Anggraeni Peserta Didik SMA N 1 Seputih

Pernyataan Ajeng juga mendukung pendapat Safitri yang mengatakan bahwa

“iya, kita diajarkan bagaimana untuk berpikiran terbuka, menerima perubahan, dan juga menyelesaikan konflik dengan kepala dingin. Kadang saya juga bingung tujuannya apa ya, tapi yang pasti kita jadi manusia yang lebih terbuka dan tidak kolot lagi haha.”²⁹

Pendapat lain yang menyatakan demikian adalah hasil wawancara dengan Tegar Kharisma yang mengatakan

“pemberian bimbingan yang dilakukan pak Ismail, itu salah satunya ya itu tadi kak. Kita di ajarkan berfikiran terbuka dengan segala hal, dengan berpikiran terbuka kita akan mampu menyelesaikan konflik dengan duduk bersama dan mengikutsertakan ajaran agama. Nah dengan demikian kita jadi lebih kek dihargai gitu lokak jadinya nggak cekcok.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka pendidikan multikultural dengan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI sudah dibisa dibilang maksimal. Berbagai upaya yang dilakukan guru PAI salah satunya pemberian pembimbingan.

c. Latihan Pembiasaan

Upaya dalam mewujudkan pendidikan multikultural yang dilakukan guru PAI adalah latihan pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan agar peserta didik terlatih dan terbiasa bersikap sesuai dengan nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN, ibu Amida menyatakan

“dalam upaya mewujudkan pendidikan multikultural, saya rasa Guru PAI sudah sangat maksimal dalam pengupayaannya. Setahu saya ada beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ajeng Windi Saputri Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

³⁰ Hasil Wawancara dengan Tegar Kharisma Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung

nilai pendidikan multikultural. Pembiasaan itu berupa sholat berjamaah bagi peserta didik yang beragama Islam, sedangkan yang non Islam guru PAI memantau melalui orang kepercayaan sekolah apakah mereka menjalankan ibadah rutin setiap hari Minggu untuk Khatolik dan Kristiani.”

Pernyataan di atas juga didukung oleh kepala sekolah bahwa

“memang ada beberapa pembiasaan yang guru PAI terapkan, seperti sholat berjamaah untuk yang muslim. Selain di lingkungan sekolah, di luar sekolah juga mereka sudah menerapkan pembiasaan yang diberikan. Saya bisa menyatakan demikian karena sekolah kita ini mempunyai intel, ini bukan berarti sekolah mengawasi anak-anak selama 24 jam. Kita hanya ingin mengontrol bagaimana perkembangan peserta didik di lingkungan luar sekolah. Peserta didik juga ternyata sudah melakukan pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan rumahnya, namun masih hanya di beberapa titik. Walau demikian ini adalah kebiasaan yang bagus.”³¹

Pendapat di atas juga dipertegas oleh guru PAI yang menyatakan bahwa

“dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 ini ada beberapa pembiasaan yang saya dan tim lakukan untuk menumbuhkan dan menerapkan nilai pendidikan multikultural. Pertama, sholat berjamaah seperti sholat Dhuha Dzuhur juga sholat Jumat. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa sesuai dengan nilai multikultural. Untuk yang putri ini khusus Jumat ya kita adakan kajian putri, kami jadikan beberapa kelas dan diisi kajian. Yang mengisi kajian ini bisa dari anggota ROHIS atau guru dan staf. Kalau untuk yang non muslim, kita punya orang kepercayaan untuk memantau dirumah, apakah peserta didik ini melakukan ibadah rutin setiap hari Minggu atau tidak ini juga kita nilai. Kedua, pentas seni di setiap perayaan hari-hari besar Islam atau nasional. Tujuannya dari pentas seni ini, untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa seni kita sangat beragam hingga kita harus bisa menghargai dan toleransi atas perbedaan. Karena setiap pentas seni biasanya itu ada minal tiga seni, seperti tari Lampung, sholawat dan seterusnya. Ketiga, rapat paripurna peserta didik hah sebenarnya musyawarah anatar kelas saja. Jadi, sekolah ini sebelum melakukan perayaan hari jadi sekolah kami mengadakan rapat peserta nya itu ketua kelas dan bendahara dari masing-masing kelas serta anggota OSIS yang didampingi oleh pembina OSIS serta WaKa kesiswaan. Nah, tujuan dari pembiasaan ini selain untuk menyukkseskan acara juga menjadi wadah dalam penanaman nilai demokrasi dan nilai saling pengertian. Dengan adanya hal ini, peserta didik akan belajar mendengarkan serta menerima

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Amida Guru PKN

keputusan. Selibhnya, pembiasaan-pembiasaan kecil. Keempat, Jumat bersih. Kenapa kami pembiasaan Jumat bersih? Ini dikarenakan kami ingin mengambil semangat gotong-royong peserta didik dan pegawai yang tujuannya untuk menerapkan menanamkan dan menumbuhkan nilai resolusi konflik melalui kearifan local di SMA N 1 Seputih Agung. Selibhnya kami melakukan pembiasaan yang sesuai dengan nilai saling pengertian dan saling menghargai dengan, saling sapa, berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdo'a sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing peserta didik.”³²

Hal ini juga didukung oleh pendapat Ajeng Windi Saputri yang mengatakan bahwa

“salah satu upaya yang guru PAI lakukan untuk mewujudkan pendidikan multikultural ini kak, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan yang kecil-kecil itu kayak saling berjabat tangan saling sapa yang tujuannya untuk saling menghormati dan menghargai, pentas seni untuk mengajarkan kita nilai-nilai perbedaan dan toleransi.”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pembiasaan yang mereka lakukan ini membawa dampak yang positif. Namun setelah diteliti kembali ternyata mereka masih memiliki hambatan, hambatan yang mereka hadapi adalah masih kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa guru sudah mengimplemntasikan pendidikan multikultural di dalam maupun di luar pembelajaran, terbukti dengan adanya sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mulai mengerti tentang sikap saling tolong menolong, toleransi, saling memaafkan, menghargai perbedaan dan juga mempunyai sikap demokratis (terbuka). Selain itu, menggunakan pendekatan dan strategi yang dirasa cocok untuk mewujudkan pendidikan

³² Hasil Wawancara dengan Pak Ismail Guru PAI

³³ Hasil Wawancara dengan Ajeng Windi Saputri peserta didik SMAN 1 Seputih Agung

multikultural yaitu dengan pendekatan verbal. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural, guru PAI juga memberlakukan pembiasaan dan keteladanan untuk peserta didik agar lebih memahami apa itu pendidikan multikultural, seperti ketika proses belajar mengajar guru memberikan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada nilai demokratis. Selanjutnya, pihak sekolah juga ikut serta dalam mewujudkan pendidikan multikultural dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, karena dengan ekstrakurikuler nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan multikultural akan lebih cepat dipahami oleh peserta didik.

C. Pembahasan

Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan tentang keberagaman kebudayaan. Di SMA N 1 Seputih Agung sendiri sudah menerapkan pendidikan multikultural, namun belum menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan multikultural di sini masih menjadi satu kesatuan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meski begitu pendidikan multikultural tetap diterapkan semaksimal mungkin melalui peran Guru PAI. Banyaknya keberagaman yang ada di sekolah inilah yang menuntut pihak lembaga untuk memberikan pendidikan multikultural. Keberagaman yang ada di SMA N 1 Seputih Agung ini sangat kompleks mulai dari ras, suku, agama, sosial ekonomi hingga intelektual. Untuk suku dan ras sebenarnya di SMA N 1 Seputih Agung ini didominasi oleh suku Jawa yang terdapat sekitar 85%, untuk suku Lampung ada 10%, sisanya Sunda dan Batak 3%. Sedangkan

untuk agama juga masih didominasi agama Islam yang hampir mencapai 91%, Khatolik dan Kristen ada 7% sisanya Budha dan Hindu yang berasa hanya pada kisaran 3%. Keadaan sosial ekonominya didominasi oleh kelas menengah. Untuk kondisi kesehatan peserta didiknya di SMA N 1 Seputih Agung tidak ada penyandang disabilitas dan keterbelakangan mental. Hal ini yang memotivasi sekolah untuk terus mengembangkan pendidikan multikultural, dengan harapan mampu mencetak peserta didik yang memiliki integritas serta berkarakter sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia. Pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa pembelajaran tentang multikultural di SMA N 1 Seputih Agung ini terbilang sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan interaksi antar warga sekolah sudah baik karena mereka sudah mengedepankan rasa toleransinya. Selain itu terbukti juga dengan suasana yang lebih harmonis dan rasa saling menghargai perbedaan di lingkungan sekolah sudah sangat nampak.

Untuk mewujudkan pendidikan multikultural guru PAI melakukan beberapa upaya-upaya dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural itu sendiri mencakup pada sikap demokratis, sikap toleransi, sikap saling pengertian, sikap memiliki akhlak yang tinggi beriman dan bertaqwa, sikap rekonsiliasi konflik, serta sikap saling menghargai. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang peneliti jabarkan di atas, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan tujuan pembahasan skripsi. Adapun upaya-upaya yang telah Guru PAI lakukan diantaranya adalah:

1. Pemberian Motivasi

Pelaksanaan dalam mewujudkan pendidikan multikultural melalui pemberian motivasi sangat berpengaruh besar untuk mencapai keberhasilannya. Membangkitkan, meningkatkan serta memelihara semangat peserta didik untuk terus mempelajari nilai-nilai multikultural agar memiliki jiwa yang berbudaya. Pemberian motivasi dalam rangka mewujudkan pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan terhadap peserta didik untuk antusias dan bersemangat dalam mempelajari nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari hasil wawancara maupun observasi dari berbagai sumber, ada beberapa upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural melalui pemberian motivasi di SMA N 1 Seputih Agung, seperti:

a. Mendorong Peserta Didik Mengikuti Ektrakulikuler

Motivasi yang telah dilakukan guru PAI adalah mendorong peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ektrakurikuler yang disarankan oleh guru PAI itu ROHIS yang berbasis pada pembahasan kajian dan kegiatan Islami. Untuk memicu minat peserta didik ini guru PAI menggunakan foto-foto kegiatan ROHIS yang menarik. Dorongan yang dilakukan guruPAI ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap demokratis dan sikap toleransi peserta didik, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler peserta didik akan berinteraksi dan bertukar pikiran serta mendengarkan pendapat anggota lain dalam rangka

untuk menarik minat peserta didik lainnya agar mengikuti ekstrakurikuler yang mereka jalankan. Selain dengan dorongan penggunaan foto-foto kegiatan, ketika di dalam kelas untuk menumbuhkan sikap demokratis peserta didik, guru PAI menggunakan isu-isu yang sedang viral lalu membaginya kepada peserta didik yang sudah terbentuk kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya dari peserta didik harus mengeluarkan pendapat mereka masing-masing tentang bagaimana tanggapan mereka. Selain memberikan tanggapan, disini juga mereka akan belajar mendengarkan serta menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat mereka. Pemberian motivasi dengan melalui dorongan agar mengikuti ekstrakurikuler dan diskusi kecil ini terbukti mampu menumbuhkan sikap demokratis dan sikap toleransi peserta didik.

b. Pemberian Ganjaran

Ganjaran dalam Islam sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan ini dapat dijadikan sebagai pendorong atau penyemangat bagi peserta didik. Secara psikologis, pemberian ganjaran mampu menumbuhkan semangat baru pada diri peserta didik, sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk memperoleh ganjaran tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara, menunjukkan bahwa pemberian ganjaran pada peserta didik yang telah berusaha menanamkan nilai-nilai multikultural merupakan salah satu cara yang efektif. Selain itu pemberian ganjaran juga menjadi sarana untuk mewujudkan nilai saling pengertian dan saling menghargai yang

terdapat pada pendidikan multikultural. Ganjaran yang diberikan oleh guru PAI ini berupa pujian verbal maupun non verbal (isyarat). Ganjaran berupa acungan jempol atau dengan kalimat “bagus” sering dilakukan guru PAI ketika mendapati peserta didik melakukan nilai kebaikan yang multikultur. Seperti, ketika bertemu dengan warga sekolah yang lebih tua mereka menjabat tangan atau ketika mereka melihat sampah berserakan lalu dipungutnya kemudian membuang pada tempat sampah. Dengan demikian peserta didik akan merasa dihargai, sehingga akan tumbuh sikap saling pengertian dan saling menghargai dalam jiwa peserta didik.

c. Bercerita

Pemberian motivasi melalui cerita-cerita merupakan salah satu cara yang mendukung, karena dengan bercerita akan mengundang perhatian peserta didik terhadap guru. Sehingga guru akan lebih mudah dalam penyampaian tujuan pembelajarannya termasuk dalam penyampaian tentang pendidikan multikultural.

Berdasarkan penyajian data di atas, menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang ketika guru menyampaikan materi melalui cerita-cerita tokoh atau cerita-cerita pengalaman yang mengandung tentang tujuan pembelajaran tersebut. Ketika guru menyampaikan materi melalui cerita yang dibawakan, peserta didik dengan lebih mudah menerima dan memahami tentang apa itu pendidikan multikultural dan nilai-nilai apa saja yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian peserta didik akan

menunjukkan reaksi yang positif serta akan menerapkan nilai-nilai multikultural yang terkandung di dalam cerita. Cerita yang diberikan oleh guru PAI inibiasanya kisah tauladan para Nabi dan Rasul yang jarang peserta didik ketahui, seperti cerita Nabi Khidhir atau kisah tentang Nabi Muhammad SAW, dalam upaya ini tujuannya adalah agar peserta didik lebih memiliki dan menerapkan sikap berakhlak tinggi beriman dan bertaqwa sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan Rasul

d. Pemberian hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang melakukan perbuatan menyimpang, dengan tujuan agar peserta didik mengerti dan faham akan kesalahannya serta tidak mengulangi tindakan tersebut. Berdasarkan dari hasil penyajian data di atas guru PAI memberikan hukuman atau punishment berupa teguran dan kegiatan yang mengeluarkan keringat. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, tindakan yang guru PAI lakukan itu tidak langsung memberikan hukuman melainkan diajak duduk bersama dan menyelesaikan masalah tersebut, selanjutnya guru PAI memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan peserta didik. Hal ini dilakukan guru PAI untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap resolusi konflik dan rekonsiliasi konflik pada peserta didik. Artinya, penyelesaian masalah dengan jalan perdamaian dan tanpa adanya tindakan kekerasan secara verbal maupun fisik, ini dilakukan guru PAI agar peserta didik

paham dan menerapkan bagaimana cara penyelesaian masalah yang terjadi pada mereka.

2. Pemberian Bimbingan

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural tidak hanya pada pemberian motivasi semata. Dari hasil penyajian data di atas guru PAI juga berupaya memberikan bimbingan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati serta menerapkan nilai multikultural yang mencerminkan kebudayaan Indonesia. Hal ini dilakukan guru PAI agar di dalam sekolah maupun di luar sekolah, tercipta suasana yang harmonis.

Beberapa bimbingan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik, antara lain:

a. Kajian Fiqih Syiasah

Upaya penanaman nilai sikap demokratis pada peserta didik, dilakukan guru PAI melalui kajian fiih syiasah. Dari hasil wawancara dan penyajian data di atas menunjukkan, guru PAI memberikan kajian fiqih syiasah kepada peserta didik yang memuat tentang konsep kebangsaan dan berdemokrasi. Fiqih Syiasah ini berisi tentang bagaimana cara Rasul dalam memimpin masyarakat Madinah yang multi kultur, multi etnis, multi agama. Tauladan yang dilakukan Rasul dalam sikap berdemokrati dan toleransi, yaitu melakukan musyawarah dengan para sahabat ketika terjadi permasalahan pada masyarakat Madinah yang tidak memiliki sandaran keagamaan, maka Rasul akan mendengarkan

berdiskusi dan mendengarkan selanjutnya mengadopsi pendapat para sahabat. Dengan konsep kebangsaan dan demokrasi yang dicontohkan Rasul, peserta didik lebih mengerti dan akan menerapkan tentang bagaimana bersikap demokratis melalui diskusi-diskusi kecil sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul SAW.

b. Doktrin Bhinneka Tunggal Ika

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mewujudkan pendidikan multikultural adalah dengan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang terus menerus diberikan kepada peserta didik. Pemberian bimbingan melalui cara ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki sikap toleransi dan sikap saling pengertian. Doktrin Bhinneka Tunggal Ika ini juga dbarengi dengan pemberian bimbingan melalui kajian Al-Qur'an tentang surah Al-Kafirun yang terfokus pada ayat enam. Dimana, dalam hal ini peserta didik dibimbing untuk tidak mengusik agama dan kebudayaan orang lain. Walaupun demikian peserta didik tetap harus menjadi satu kesatuan dengan peserta didik yang berbeda agama, suku dan budaya untuk mencapai tujuan yang sama, hal ini sesuai dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan pemberian konsep ini peserta didik akan memahami dan menerapkan sikap toleransi dan juga sikap saling pengertian.

c. Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman akhlakul karimah yang terfokus pada kajian perilaku baik buruk menjadi salah satu upaya pemberian bimbingan yang

dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah untuk mewujudkan peserta didik memiliki akhlak tinggi, beriman dan bertaqwa. Konsep yang diberikan disini adalah sebab akibat, dimana ketika melakukan kebaikan maka akan mendapat akibat yang baik dan sebaliknya jika melakukan keburukan akibat yang diterima juga adalah keburukan. Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI disini melalui beberapa contoh kaum yang hidup dizaman Nabi diluluh lantakkan oleh Allah akibat perbuatan buruknya, sebab sudah runtuknya sendi-sendi moral mereka. Selain itu, Guru PAI juga membimbing peserta didiknya untuk melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, seperti berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, guru PAI juga terus menekankan untuk yang Islam sholat lima waktu sedangkan untuk yang non muslim beribadah rutin dirumah ibadah masing-masing. Kajian perilaku baik-buruk ini diberikan agar peserta didik memiliki akhlak yang tinggi, beriman dan bertaqwa.

d. Berpikiran Terbuka

Upaya dalam pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI untuk mewujudkan pendidikan multikultural selanjutnya adalah berpikiran terbuka. Berpikiran terbuka yang ditekankan oleh guru PAI pada peserta didik adalah agar mereka memiliki kematangan berfikir terhadap objek tertentu, dengan membuka diri pada masukan yang diberikan pihak lain yang lebih beragam. Berpikiran terbuka berarti menerima segala

perubahan-berubahan yang terjadi. Pemahaman yang diberikan guru PAI untuk peserta didik berpikiran terbuka, dengan menekankan kepada peserta didik untuk tidak langsung menerima secara mentah informasi yang diberikan oleh orang lain atau dengan tidak langsung memberikan kesimpulan secara sepihak jika informasi yang diterima belum jelas. Misalnya, ketika mereka mempunyai konflik dengan teman sebaya maka harus diselesaikan dengan cara duduk bersama, saling bertukar pikiran dengan kepala dingin demikian peserta didik akan lebih menghargai sikap temannya. Selain itu, seperti ketika peserta didik mempunyai teman dekat lalu ketika berpisah kelas tidak lagi sedekat dulu maka seharusnya mereka berpikiran terbuka dengan bertanya secara langsung agar tidak terjadi pemberian kesimpulan secara sepihak. Hal ini, dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan sikap resolusi konflik dan rekonsiliasi non kekerasan atau penyelesaian masalah dengan perdamaian dan mengikutsertakan ajaran agama serta tanpa kekerasan dan kezaliman, juga rasa saling menghargai pada diri peserta didik.

3. Latihan Pembiasaan

Upaya dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Sepuluh Agung dengan pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan latihan pembiasaan. Pembiasaan dalam mewujudkan pendidikan multikultural dimaksudkan agar peserta didik terlatih dan terbiasa bersikap sesuai dengan nilai-nilai multikultural. Karena latihan pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan perilaku peserta didik. Latihan

pembiasaan yang sudah dilakukan adalah dengan membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah khususnya untuk peserta didik laki-laki, sedangkan yang perempuan diadakan kajian tersendiri yang bertujuan untuk menerapkan nilai berakhlak tinggi, beriman dan bertaqwa. Selain itu, melakukan pentas seni disetiap hari-hari besar Islam ataupun nasional, tujuannya tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menanamkan dan menerapkan nilai saling menghargai dan juga toleransi.

Pembiasaan berikutnya adalah musyawarah antar kelas sebelum dilaksanakannya event hari jadi sekolah. Musyawarah ini dihadiri oleh seluruh ketua kelas dan bendahara, anggota OSIS yang didampingi oleh pembina dan juga Waka kesiswaan. Tujuan dibiasakannya hal ini untuk mengajarkan kepada peserta didik nilai demokrasi dan nilai saling pengertian. Ada lagi pembiasaan yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Agung yaitu hari Jumat bersih, dimana nilai gotong-royong diajarkan ke peserta didik yang tujuannya untuk menumbuhkan nilai multikultural pada ranah resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan dengan menggunakan kearifan lokal yang ada di sekolah. Selebihnya untuk pembiasaan yang lain adalah dengan saling bertegur sapa, berjabat tangan, berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing yang bertujuan untuk mewujudkan nilai saling menghargai dan menghormati, serta saling pengertian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung Lampung Tengah, sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian yang termuat pada bab empat sebagai berikut:

Pendidikan Multikultural yang terjadi pada warga sekolah SMA N 1 Seputih Agung cukup beraneka ragam dengan berbagai latar belakang mereka yang berbeda-beda, dari SARA, intelegensi, karakter hingga sudut pandang. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural adalah:

1. Pemberian motivasi untuk menumbuhkan sikap demokratis dan sikap toleransi dilakukan dengan mengajak dan mendorong peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler selain itu dengan melakukan diskusi-diskusi kecil membahas isu yang sedang viral. Untuk menumbuhkan sikap saling pengertian dan saling menghargai pemberian motivasi dilakukan melalui pemberian ganjaran atau pujian. Berikutnya agar peserta didik memiliki akhlak tinggi, beriman dan bertaqwa pemberian motivasi melalui cerita tauladan. Sedangkan, untuk menumbuhkan sikap resolusi konflik dan rekonsiliasi niergekerasan pemberian motivasi dilakukan dengan memberikan hukuman yang sebelumnya sudah ditegur dan dinasehati.

2. Pemberian Bimbingan yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan sikap demokrasi peserta didik dilakukan melalui kajian fiqih syiasah. Pemberian bimbingan untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling pengertian guru PAI memberikan bimbingan dengan doktrin Bhinneka Tunggal Ika yang dipadukan dengan Surah Al-Kafirun ayat enam. Berikutnya dalam menumbuhkan sikap berakhlak tinggi beriman dan bertaqwa guru PAI memberikan bimbingan melalui Akhlak Karimah yang terfokus pada kajian perilaku baik buruk. Sedangkan untuk menumbuhkan sikap resolusi konflik dan rekonsiliasi niergekerasan serta sikap saling menghargai pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI melalui konsep pemikiran terbuka.
3. Latihan Pembiasaan yang sudah dilakukan adalah sholat berjamaah untuk peserta didik laki-laki dan kajian materi untuk peserta didik perempuan yang tujuannya menumbuhkan nilai berakhlak tinggi, beriman dan bertaqwa. Berikutnya diadakannya pentas seni disetiap hari-hari besar Islam dan nasional dengan tujuan memberikan pengajaran tentang nilai toleransi dan saling menghargai, karena adanya perbedaan disetiap tampilan seni yang dibawakan. Musyawarah antar kelas sebelum diadakannya event-event besar, hal ini ditujukan untuk nilai demokratis dan nilai saling pengertian. Jumat bersih dengan semangat gotong royong yang akan mampu menjadi wadah perwujudan nilai resolusi konflik dan rekonsiliasi niergekerasan serta tolong menolong.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan skripsi yang telah penulis lakukan, diantaranya

1. Bagi guru PAI pertahankan pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pengajaran pendidikan multikultural.
2. Bagi sekolah segera mengusahakan fasilitas-fasilitas yang belum ada untuk menunjang pembelajaran pendidikan multikultural baik secara fisik maupun non fisik.
3. Bagi Peserta didik lebih tingkatkan lagi pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan multiKultural yang telah di ajarkan oleh guru PAI.
4. Staf karyawan dan para guru, sebaiknya bekerjasama dalam penyelarasan teori dan praktik pendidikan multikultural di sekolah. Sehingga akan benar-benar tertanam nilai-nilai multikultural dalam jiwa semua warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Abuddin Nata. *Pendidikan Islam di Era Global (Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multi Iman, Pendidikan Agama, Moral dan Etika)*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2014.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- <https://safnowandi.wordpress.com/2012/11/15/pembelajaran-berbasis-multikultural>, diakses pada 9 November 2017.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah" dalam *ISLAMICA*. Vol. 1, No. 2. Maret 2007.
- Imam Mahrus. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di Sman 3 Yogyakarta)*, Skripsi Tahun 2009 (Tidak Dipublikasikan).
- Ismail. "Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural". *Tadris*. (Pamekasan: STAI Miftahul Ulum). Vol. 8, No. 2, Desember 2013.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Penada Media Group. Cet.1.2011.
- M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Cet. 5. 2012.

- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social (Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif)*. Yogyakarta : Penerbit UII Pers. 2007.
- Noor Sulistiyo Budi,dkk. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : BPNB. 2014.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. 3. 2005.
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universal Kebangsaan*. Malang : UIN Maliki Press. Cet. II. 2012.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. Cet.1. 2002.
- Yaya Suryana, Rusdiana. *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi)*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Zainal Arifin. "Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius". *Jurnal Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Vol. 1, No. 1 Juni 2012.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1429 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2018

26 April 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA

2. Yuyun Yunarti, M.Si

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural Di SMA N
1 Seputih Agung lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0581/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SMA N 1 Seputih Agung
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Multikultural
di SMA N 1 Seputih Agung Lampung Tengah

untuk melakukan pra survey di SMA N 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2017
Wakil Dekan 1

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH

NPSN : 10801960 Akreditasi : B NSS : 301120216035
Email: sman1sepa@gmail.com Website: www.sman1sepa.sch.id
Jl. Panca Bhakti Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah 34162 Telp 0828-7043554



Nomor: 421.3/166/V.01/ SMA/HM/2017

Lamp : -

Hal : Izin Melakukan Pra Survey

Kepada,

Yth. Dekan

Wakil Dekan I IAIN Metro

di

Metro

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I IAIN Metro, Nomor: P-0581/In.28/FTIK/PP.00.9/2017 Tanggal 11 April 2017 tentang Izin Pra Survey, maka dengan ini kami mengizinkan mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : CICI TRIMAYA

NPM : 14113891

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Untuk melakukan Pra Survey di SMA Negeri 1 Seputih Agung sesuai dengan judul skripsi yang dibuat.

Demikian surat izin pra Survey ini diberikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Seputih Agung, 02 Juni 2017

Ketala Sekolah,



SISWANTO, S. Pd., M.M.

19691005 199903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2849/In.28/D.1/TL.01/09/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : CICI TRIMAYA
NPM : 14113891
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMA N 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 September 2018



Mengetahui,
Pejabat Setempat

S. S. S.
S. S. S. Pd., M.M.
NIP. 19681005 199303 1006



Wakil Dekan I,

Isti Fatonah
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2850/In.28/D.1/TL.00/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA N 1 SEPUTIH
AGUNG LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2849/In.28/D.1/TL.01/09/2018,
tanggal 19 September 2018 atas nama saudara:

Nama : **CICI TRIMAYA**
NPM : 14113891
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA N 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA N 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018/2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 19 September 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
19670531 199303 2 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD PENDIDIKAN MENENGAH DAN PENDIDIKAN KHUSUS WILAYAH II
SMAN 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH

NPSN : 10801960 Akreditasi : B NSS : 301120216035
Email: sman1sepa@gmail.com Website: www.sman1sepa.sch.id
Jl. Panca Bhakti Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah 34162 Telp 0826-7043554



Nomor: 421.3/351/V.01/SMA/HM/2018

Lam : -

Hal : Telah melakukan Penelitian

Kepada

Yth. Wakil Dekan I

IAIN Metro

di

Metro

Mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini telah melakukan Penelitian mulai 26 September 2018 sampai dengan 4 Oktober 2018 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah, mahasiswa tersebut adalah:

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	CICI TRIMAYA	14113891

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Lampung Tengah, 4 Oktober 2018

Kepala Sekolah,



SISWANTO, S. Pd., M.M.

NIP. 19681005 199903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-0783/In.28/S/OT.01/10/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

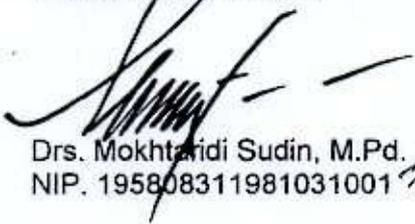
Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14113891.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 7 Nopenber 2018
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:129/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NPS 19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat 18-5-2018	✓		1. penambahan materi Peran Guru PAI 2. benahi teori di outline	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	21/5/2018	✓		- Ace Outline	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 14/11/17	✓		Judul penelitian Ketika (semester) → lengkap proposal.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Senin</i>	<i>✓</i>		<i>perbaikan → perbaikan analisis anda pd penelitian kelas</i>	
	<i>Jumat</i>	<i>✓</i>		<i>Acc usung <i>Sumari</i></i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19760314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 2/5/18	✓		Konsultasi outline per bab	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juni'at 30/8'18	✓		→ kata pengantar tgl di ganti kelilak ke → daftar isi ganti di dat lain - hal 6. tambahkan sumber pro survey. - Lb → skripsi Identar 1 dth Multi kultural di traxi	
	Minat 7/9'18	✓		ke bab 1, 2 & 3 layout Atd.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sem 24/9/18	✓		perbaiki APd → lihat catatan di APd.	
	Juni 28/9/18	✓		see APd → layu Peneliti	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 13/11 " "	✓		- Denda beritanda ars - foto hari wawancara berhaji - kaspien ceki lempang perbitan Abikale	
	Kamis 15/11 " "	✓			
	Jum'at 16/11 " "	✓		see amag oryot	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: jainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cici Trimaya

Jurusan : PAI

NPM : 14113891

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 20 10 - 18	Pupuler dan analisis hasil Wawancara selingga point Pisahkan multikulturalnya lebih terukur.	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cici Trimaya

Jurusan : PAI

NPM : 14113891

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 05 - 08 '2020	<p>Revisi Perbandingan dan Sifatnya dengan Indikator / bahan kerja pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">- lengkapi data buku pada lembar dokumentasi- Simbolkan pertanya pada suhu data.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya

NPM : 14113891

Jurusan : PAI

Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 07/11-2017		✓	- LBM diperbaiki lagi - Tambahkan teori Hg Metode pendidika multistadial. - Identifikasi selamatkan dgn masalah - Cek dan perbaiki perumula.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kans, 23 ii-2017		✓	- UBM dipeleas Jan kospesifikan paon Kagan penelitian - Tujuan harus sesuai Ayn pertanyaan penelitian - metodologi dipeleas - pebocti pembissu.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 12/12/2017		✓	Ace Sunhar	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	senm, 07 05-2016		✓	-Perbaiki format judul -lengkapi format postu 1st skap bab - -cek dan perbaiki Penulisan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	16/7/2018		✓	- Tambahkan Teori Upaya guru PAI - Hilangkan kata akan -	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 21/05/2018		u	<ul style="list-style-type: none">- Spesifikasi LBM- Tambahkan data dukung.- Metodologi penelitian- perbaikan penulisan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 9/07/2018		✓	LB Spesies pada upaya guru. - Tambahkan data Sulung Hg upaya guru. - Tambahkan teori upaya guru. - Metodologi Spesies - perbaiki penulisan cek tanda baca, huruf kapital dan penulisan tempat.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvan Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Cici Trimaya
NPM : 14113891

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 30 07-18		✓	- Pembarkah pengutipan - Pembarkah penulisan - lengkapi teori pada penulisan multicultural.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cici Trimaya

Jurusan : PAI

NPM : 14113891

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	10/2018 18	- Tambahkan Teori Upaya Guru PAI - Kutipan langsung spasi jangan di beri jarak.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780814 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cici Trimaya

Jurusan : PAI

NPM : 14113891

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis ²³ / ₀₈	Ace Bab I s/d III lanjutkan APD.	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cici Trimaya

Jurusan : PAI

NPM : 14113891

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 07 08 - 2008	Ace App lanjutkan penelitian	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cici Trimaya

Jurusan : PAI

NPM : 14113891

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	01/2018 11	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penulisan pada huruf Kapital- Perbaiki isi kesimpulan- Belum ada pertanyaan penelitian lain ke-2.	
	Senin, 05/11 - 2018	<ul style="list-style-type: none">- Ane bab IV & V	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 19770930 200501 2 006

RINGKASAN WAWANCARA

Nama : J. Ismail Kholiq, M.Pd.I
Waktu Wawancara : Pukul 10.00 -11.00
Tempat Wawancara : Ruang Waka kurikulum

1. **Pertanyaan** : Bagaimanakah penerapan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung?

Jawaban : Penerapan pendidikan multikultural di sini terbilang sudah cukup baik, dibuktikan dengan hubungan antar warga sekolah yang mengedepankan toleransi.

2. **Pertanyaan** : Selama menjadi guru, sudahkah anda melakukan pemberian motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik? Motivasi yang seperti apa?

Jawaban : Sudah. pemberian motivasi merupakan salah satu upaya saya dalam mewujudkan pendidikan multikultural. Motivasi yang sudah saya berikan ini adalah melalui pemberian dorongan atau nasehat ke peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Misalnya seperti ROHIS yang basisnya lebih ke Agama. Saya selalu menyampaikan ke peserta didik bahwa penting mengikuti ekstrakurikuler untuk pengembangan nilai sikap demokratis pada diri peserta didik, mengapa demikian? karena ketika peserta didik ini mengikuti ekstrakurikuler mereka akan sering berdiskusi dan mengeluarkan pendapat ketika mereka berkumpul untuk bermusyawarah hal ini akan menumbuhkan sikap demokratis dan toleransi dengan bisa menerima pendapat orang lain. Ketika di kelas yang saya lakukan adalah dengan memotivasi mereka untuk berani memberikan pernyataan dan pertanyaan melalui diskusi kelompok, dimana saya akan memberikan beberapa isu yang sedang hipe atau hits gitu ya. nah, selain itu saya juga melakukan pemberian ganjaran kepada peserta didik. Ganjaran yang saya berikan ini berupa reward (barang) atau pujian secara

verbal maupun isyarat. Misalnya ketika saya melihat peserta didik melakukan hal-hal yang baik seperti memungut sampah tanpa ada yang menyuruhkan dan membuangnya ke tempat sampah atau ketika mereka mengajak berjabat tangan dengan warga sekolah yang lebih tua dari mereka ketika mereka bertemu dilorong maka saya akan mengacungkan jempol sebagai tanda pujian. Tujuannya agar mereka merasa di ngertiin dan juga di hargai, dengan begitu maka mereka akan menerapkan juga sikap saling pengertian dan saling menghargai. Selain memberikan pujian saya juga memberikan hukuman kepada peserta didik berupa teguran dan nasehat, kadang kala juga saya memberikan hukuman yang sedikit menguras keringat mereka haha. Jadi, pernah suatu waktu saya mendapati peserta didik yang cekcok hanya karena masalah tugas kelompok mereka sampai hampir baku hantam tepat di jam pelajaran saya, kedua anak ini saya duduk kan bersama dan saya memintanya menjelaskan akar permasalahannya versi mereka. Setelah mereka menjelaskan saya baru menasehati mereka bhawa yang mereka lakukan itu salah, saya memotivasi mereka dengan mengguna ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan berdamai dan tetap bersaudara. Dengan hal ini mereka akan memahami apa itu perdamaian dan saling memaafkan atau resolusi konflik dan rekonsiliasi nierkekerasan. Selain itu, membina peserta didik melalui cerita-cerita tokoh ternama dunia, saya lakukan agar peserta didik mengetahui hal-hal yang bersifat multikultural. Seperti saya menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang mereka belum mengetahui beberapa ketauladanan Rasul, atau terkadang saya menceritakan tentang Nabi Khidhir yang bahkan mereka tidak tau. Saya menceritakan kisah tauladan ini agar peserta didik dapat meneladaninya dengan begitu peserta

didik diharapkan mampu mempunyai sikap yang berakhlak tinggi, beriman serta bertaqwa. Selain itu juga agar mereka mampu menerapkan nilai saling menghargai, karena dari kisah Rasul yang saya ceritakan terdapat nilai multikultural yang Rasul terapkan mengingat beragamnya suku yang hidup di zaman Rasul.

3. **Pertanyaan** :Selain pemberian motivasi, pemberian bimbingan seperti apakah yang sudah anda lakukan dalam upaya menanamkan nilai multikultural ?

Jawaban : Ada beberapa pemberian bimbingan yang saya lakukan untuk mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah ini. Pemberian bimbingan yang saya lakukan itu dengan membangun sikap demokratis peserta didik, hal ini saya lakukan melalui kajian fiqih syiasah atau terkait dengan pemerintahan. Dari fiqih syiasah inilah terkandung konsep-konsep kebangsaan dan demokratis yang telah dicontohkan pada zaman Nabi Muhammad SAW, sahabat Nabi ataupun khalifah-khalifah sesudahnya. Pada zaman Nabi misalnya, bagaimana Nabi Muhammad SAW mengelola dan memimpin masyarakat Madinah yang multi-etnis, multi-kultur dan multi-agama. Dengan demikian peserta didik akan dapat menumbuhkan sikap demokratisnya melalui contoh-contoh yang Nabi lakukan dalam bermusyawarah dengan masyarakat Madinah yang sangat multikultural. selain melalui kajian fiqih syiasah, saya juga membimbing anak-anak dengan doktrin Bhinneka Tunggal Ika. Biasanya kalau doktrin artinya itu kek negative gitu ya, tapi ini saya lakukan demi kebaikan mereka dimana di dalam bhinneka itu ada nilai saling bertoleransi dan saling pengertian. Saya selalu memberikan bimbingan anak-anak dengan nilai Bhinneka itu dimana walaupun kalian berbeda-beda tapi kalian tetap pada satu

tujuan yaitu lulus dan menjadi alumni SMA ini, itu sebagai hal yang sederhana. Lagian doktrin Bhinneka Tunggal Ika juga sesuai dengan ajaran Islam, di Surah Al-Kafirun ayat terakhir bahwa *Lakumdiinukum waliyadiin* artinya untukmu agamamu dan untukku agamaku, ini juga berlaku pada suku, ras dan budaya. Jadi disini kita ditekankan untuk saling memahami agar tercipta nilai toleransi dan nilai saling pengertian. bimbingan berikutnya yang saya berikan adalah melalui penanaman akhlakul karimah yang saya fokuskan pada kajian perilaku baik buruk terhadap sang pencipta dan makhluk ciptaannya. Hal ini saya tekankan pada seluruh peserta didik baik yang muslim maupun yang non muslim. Tujuan dari penanaman akhlak ini agar peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan nilai multikultural pada ranah mempunyai akhlak yang tinggi, beriman serta bertaqwa. Dalam kajian akhlak ini saya selalu membimbing mereka dengan memberikan beberapa contoh misalnya kaum Nabi Luth yang dihancurkan oleh Sang Pencipta akibat runtuhnya moral mereka. Saya juga menekankan pada peserta didik agar terus menaati perintah Tuhan, saya selalu ngomong kalau yang muslim ya harus sholat lima waktu, ngaji dan puasa. Kalau untuk yang non muslim saya juga tekankan demikian beribadah rutin setiap minggu untuk yang Kristen dan Khatolik. Selain itu sebelum melaksanakan kegiatan belajar berdo'a menurut kepercayaan masing-masing juga kita lakukan. tahap bimbingan berikutnya adalah tentang bagaimana berpikiran terbuka dalam segala hal. Maksudnya peserta didik itu saya tekankan untuk memiliki kematangan berfikir terhadap objek, dengan membuka diri pada masukan pihak lain yang lebih beragam. Berfikiran terbuka juga berarti menerima setiap perubahan-perubahan yang terjadi. Seperti ketika peserta didik

punya teman dekat dan satu kelas ketika mereka naik kelas dan berpisah lalu jarang maen bareng, ini peserta didik tidak langsung menyimpulkan kalau temannya dekat dulu sudah tidak respect lagi harus mencari tahu jawaban terlebih dahulu. Atau, ketika peserta didik berkonflik dengan temannya maka peserta didik ini akan saya bimbing dengan mengajak mereka duduk bersama dan saling mendengarkan apa masalahnya, lalu kita cari solusi bareng-bareng dengan mengikut sertakan ajaran agama, maksudnya nilai-nilai dan anjuran-anjuran yang ada di agama kalau kita tidak boleh saling bermusuhan, marahan dan memutuskan tali silaturahmi. Nah, hal ini akan menimbulkan suatu sikap yang tulus dalam penyelesaian konflik tanpa menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik. Hal ini jugalah yang akan menumbuhkan sikap resolusi konflik dan rekonsiliasi niergekerasan pada peserta didik selain itu juga akan tumbuh sikap saling menghargai diantara mereka. Kenapa demikian? karena mereka merasa dihargai dan dipedulikan.

4. **Pertanyaan** :Apakah dalam mewujudkan pendidikan multikultural anda melakukan latihan pembiasaan pada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?

Jawaban : Iya, saya lakukan. Dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 ini ada beberapa pembiasaan yang saya dan tim lakukan untuk menumbuhkan dan menerapkan nilai pendidikan multikultural. Pertama, sholat berjamaah seperti sholat Dhuha Dzuhur juga sholat Jumat. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa sesuai dengan nilai multikultural. Untuk yang putri ini khusus Jumat ya kita adakan kajian putri, kami jadikan beberapa kelas dan diisi kajian. Yang mengisi kajian ini bisa dari anggota ROHIS atau guru dan staf. Kalau untuk yang non muslim, kita punya orang

kepercayaan untuk memantau dirumah, apakah peserta didik ini melakukan ibadah rutin setiap hari Minggu atau tidak ini juga kita nilai. Kedua, pentas seni di setiap perayaan hari-hari besar Islam atau nasional. Tujuannya dari pentas seni ini, untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa seni kita sangat beragam hingga kita harus bisa menghargai dan toleransi atas perbedaan. Karena setiap pentas seni biasanya itu ada minimal tiga seni, seperti tari Lampung, sholawat dan seterusnya. Ketiga, rapat paripurna peserta didik haha sebenarnya musyawarah anatar kelas saja. Jadi, sekolah ini sebelum melakukan perayaan hari jadi sekolah kami mengadakan rapat peserta nya itu ketua kelas dan bendahara dari masing-masing kelas serta anggota OSIS yang didampingi oleh pembina OSIS serta WaKa kesiswaan. Nah, tujuan dari pembiasaan ini selain untuk menyukseskan acara juga menjadi wadah dalam penanaman nilai demokrasi dan nilai saling pengertian. Dengan adanya hal ini, peserta didik akan belajar mendengarkan serta menerima keputusan. Selebihnya, pembiasaan-pembiasaan kecil. Keempat, Jumat bersih. Kenapa kami pembiasaan Jumat bersih? Ini dikarenakan kami ingin mengambil semangat gotong-royong peserta didik dan pegawai yang tujuannya untuk menerapkan menanamkan dan menumbuhkan nilai resolusi konflik melalui kearifan local di SMA N 1 Seputih Agung. Selebihnya kami melakukan pembiasaan yang sesuai dengan nilai saling pengertian dan saling menghargai dengan, saling sapa, berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdo'a sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing peserta didik

5. **Pertanyaan** :Apa sajakah manfaat pendidikan multikultural bagi warga sekolah khususnya siswa?

Jawaban : Manfaatnya, banyak sekali. Dengan diterapkannya pendidikan multikultural, maka peserta didik di sekolah ini akan lebih menjadi insan yang berintegritas. Dalam berinteraksi mereka tetapakan mengedepankan yang namanya menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak mereka kepada orang lain, menjadi manusia yang mampu mendengarkan dan berani mengungkapkan.

Nama : Siswanto, S.Pd, M.M
Waktu Wawancara : Pukul 11.03 – 12.10
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

1. **Pertanyaan** :Apakah ada pelaksanaan Pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung yang Bapak pimpin?

Jawaban : Ada. Pelaksanaannya sudah cukup bagus menurut saya, karena saya lihat interaksi antar warga sekolah sudah cukup baik dengan rasa toleransi yang mereka terapkan, jadi mereka tidak memilih dan memilah dalam berinteraksi. Tidak membedakan siapa yang mereka hadapi.

2. **Pertanyaan** :Apa saja yang bapak lakukan agar diterapkannya pendidikan Multikultural di SMA N 1 Seputih Agung?

Jawaban : Saya melakukan pembinaan kepada gurudan staf yang ada disini, tapi utamanya tetap Guru PAI ya. Saya jelaskan apa visi misi dari pendidikan multikultural ini. Lalu saya melakukan pengawasan kepada mereka dan peserta didik.Sudah sesuai atau belum dengan visi misi pendidikan multikultural, namun saya tidak melaksanakan. Yang melaksanakan mereka dengan cara mereka sendiri yang terpenting tercapai visi dan misi pendidikan mukltikultural.

3. **Pertanyaan** :Apa saja upaya yang dilakukan Guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural pada peserta didik?

Jawaban :Upaya yang dilakukan guru PAI itu memberikan motivasi, mendorong minat anak-anak. Lalu, pemberian bimbingan dan juga ada latihan pembiasaan.

4. **Pertanyaan** :Bagaimana pendapat anda, mengenai upaya guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural?

Jawaban :Upaya yang dilakukan guru PAI menurut saya, sudah sangat maksimal ya.

5. **Pertanyaan** :Menurut anda apakah guru PAI sudah memberikan motivasi yang baik pada peserta didik dalam mewujudkan pendidikan multikultural?

Lalu bagaimanakah dengan pemberian bimbingan dan latihan pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural?

Jawaban :Sudah. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural adalah dengan pemberian motivasi atau dorongan kepada peserta didik salah satunya mendorong dan mengajak peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler. Pak Ismail ini juga sering memberikan reward berupa pujian pada peserta didik yang sudah menerapkan nilai pendidikan multikultural, ini saya buktikan sendiri ketika saya melihat keadaan sekolah melalui balkon saya mendapati pak Ismail mengacungkan jempol ke arah peserta didik yang habis bersalaman dengan guru. Untuk pemberian bimbingannya, bagus juga. Ada juga pemberian bimbingan, pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI pada peserta didik menurut saya sudah cukup tepat. Misalnya dalam penanaman sikap demokratis peserta didik, beliau melalui fiqih syiasah sangat bagus karena konsep kebangsaan dan demokratis nya. Saya lihat peserta didik sekarang sudah cukup demokratis dengan berani mengungkapkan pendapatnya mereka dalam diskusi atau musyawarah besar yang kita lakukan sebelum menjelang event besar. Nilai keBhinnekaan juga menjadi salah satu bimbingan yang dilakukan guru PAI, agar peserta didik saling memahami dalam hal apapun dari cara ibadah, gaya berinteraksi, cara berpakaian dan lain sebagainya. Namun tetap pada satu tujuan. Kalau hal ini sudah diterapkan maka akan tumbuh sikap toleransi dan saling pengertian pada peserta didik. Bimbingan-bimbingan yang terus diberikan oleh guru PAI pada peserta didik ini mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan sikap penyelesaian konflik dengan kepala dingin. Karena pak Ismail selalu mengajak mereka duduk

bersama dalam penyelesaian konflik, dengan begitu tidak akan ada kekerasan secara verbal maupun fisik yang terjadi diantara peserta didik yang berkonflik, karena mengikut sertakan ajaran agama. Eeemm..selain itu memang ada beberapa pembiasaan yang guru PAI terapkan, seperti sholat berjamaah untuk yang muslim. Selain di lingkungan sekolah, di luar sekolah juga mereka sudah menerapkan pembiasaan yang diberikan. Saya bisa menyatakan demikian karena sekolah kita ini mempunyai intel, ini bukan berarti sekolah mengawasi anak-anak selama 24 jam. Kita hanya ingin mengontrol bagaimana perkembangan peserta didik di lingkungan luar sekolah. Peserta didik juga ternyata sudah melakukan pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan rumahnya, namun masih hanya di beberapa titik. Walau demikian ini adalah kebiasaan yang bagus.

6. **Pertanyaan** :Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pembiasaan untuk mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung?

Jawaban :Harapannya,dengan diterapkannyapendidikan multikultural di SMA ini, saya sangat berharap peserta didik disini menjadi manusia yangbenar-benar Indonesiadengan mampu menerima,menghargai dan bertoleransi atas budaya, agama dan juga suku di sini.

Nama : Tegar Kharisma
Waktu Wawancara : Pukul 13.00-13.45
Tempat Wawancara : Masjid sekolah

1. **Pertanyaan** :Apakah guru PAI sudah menerapkan pendidikan multikultural yang ditekankan untuk berdemokrasi,toleransi, saling pengertian, berakhlak tinggi beriman dan bertaqwa?

Jawaban :Iya kak. Sudah.

2. **Pertanyaan** :Apakah guru PAI sudah menanamkan keharmonisan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?

Jawaban : Guru PAI kami sudah menanamkan keharmonisan di sekolah, kami diajarkan bagaimana cara menerapkan rasa toleransi antar warga sekolah. Kami dimintanya untuk menghargai semua keberagaman yang ada di sekolah, mulai dari suku agama bahasa dan sebagainya. Jadi ketika berteman kami tidak akan memilah dan memilih teman tah semuanya sama-sama makhluk Tuhan, sama-sama waraga SMA N 1 Seputih Agung. Itu yang disampaikan pak Ismail ke kami kak.

3. **Pertanyaan** :Bagaimanakah upaya pemberian motivasi yang dilakukan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik?

Jawaban :Ya terhitung bagus sih kak, buat kita termotivasi gitu. eemm Pak Ismail juga memberikan beberapa motivasi, selain melalui nasehat dan pemberian ganjaran, beliau juga sering bercerita tentang kisah tauladan nabi. Tujuannya agar kami terus termotivasi untuk meneladani sikap dan sifat Nabi yang sangat pengertian dan saling menghargai sesama.

4. **Pertanyaan** :Apakah pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI untuk mewujudkan pendidikan multikultural sudah anda rasakan?

Jawaban :Jadi nih ya kak, setelah kita belajar tentang fiqih syiasah kita tu jadi lebih demokratis gitu dalam diskusi-diskusi kecil di kelas maupun ngobrol santai bahas sesuatu yang lagi hipe.

kita jadi lebih berani mengeluarkan pendapat dan menerima pendapat orang lain, jadi tidak hanya sekedar menjadi pendengar yang baik tetapi kita juga belajar menjadi pembicara yang baik hehe. Eeemm..terus ya, pak Ismail selalu membimbing kita melalui nilai kebhinekaan. Dimana kita dibimbing diajari dikasih tau tentang rasa saling memahami tidak mengganggu budaya, agama ras dan suku orang lain. Walau demikian kata pak Ismail kita tetaps atu tujuan karena kita berada pada satu atap yang sama yaitu menjadi alumni menjadi lulusan terbaik SMA N 1 Seputih Agung ini. bimbingan yang diberikan pak Ismail itu tentang kajian perbuatan baik-buruk kak, nanti beliau kasih contoh ke kami. Tapi contoh yang diberikan itu bukan tentang perilaku yang baik, namun perilaku yang menyimpang dan apa akibatnya jadi kek sebab akibat gitu. Walaupun ngasih contohnya bukan tentang perilaku yang baik-baik tapi kami ngerasain banget gitu kak, jadi takut kan kalo mau berbuat yang menyimpang dari norma. Terusan.. pemberian bimbingan yang dilakukan pak Ismail, itu salah satunya ya itu tadi kak. Kita di ajarkan berfikiran terbuka dengan segala hal, dengan berpikirn terbuka kita akan mampu menyelesaikan konflik dengan duduk bersama dan mengikutsertakan ajaran agama. Nah dengan demikian kita jadi lebih kek dihargai gitu lokak jadinya nggak cekcok.

5. **Pertanyaan** :Bagaimanakah latihan pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?

Jawaban :Bagus kak,jadi kamimakin terbiasa sama ngelakuin hal-halyang sesuai dengan nilai multikultural.

6. **Pertanyaan** :Bagaimana harapan anda terkait upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung?

Jawaban :Harapan saya, semoga pendidikan multikultural benar-benar terwujud tanpa guru harus memberikan bimbingan haha. Semoga juga kami jadi manusia berbudi luhur.

Nama : Ajeng Windi Saputri
Waktu Wawancara : Pukul 13.45- 14.30
Tempat Wawancara : Masjid Sekolah

1. **Pertanyaan** :Apakah guru PAI sudah menerapkan pendidikan multikultural yang ditekankan untuk berdemokrasi,toleransi, saling pengertian, berakhlak tinggi beriman dan bertaqwa?

Jawaban :Iya kak. Sudah

2. **Pertanyaan** :Apakah guru PAI sudah menanamkan keharmonisan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?

Jawaban :Sudah juga.

3. **Pertanyaan** :Bagaimanakah upaya pemberian motivasi yang dilakukan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik?

Jawaban :Pak Ismail selalu memotivasi kami untuk terus mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini kak, dengan menunjukkan beberapa foto-foto kegiatan yang ekstrakurikuler dan fotonya itu seru-seru gitu kak.

4. **Pertanyaan** :Apakah pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI untuk mewujudkan pendidikan multikultural sudah anda rasakan?

Jawaban :Dalam pemberian bimbingan sikap demokratis kami, beliau sering mengkaji tentang kajian fiqh syiasah yang isinya masalah kebangsaan dan demokrasi pada zaman Nabi. Selain itu, kami selalu ditekan kan untuk menerapkan sikap Lakummdiinukum waliyadiin, dimana kita tidak boleh mencampuri dan mengganggu aqidah orang lain dan sebaliknya. Selain pada aqidah, kita juga ditekan untuk memahami perbedaan yang ada di sekolah ini. Dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika, walaupun kami berbeda-beda tetapi tetap dalam satu jua. Eemm.. iya, kita diajarkan bagaimana untuk berpikiran terbuka, menerima perubahan, dan juga menyelesaikan konflik dengan kepala dingin. Kadang saya juga

bingung tujuannya apa ya, tapi yang pasti kita jadi manusia yang lebih terbuka dan tidak kolot lagi haha.

5. **Pertanyaan** :Bagaimanakah latihan pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?

Jawaban :Salah satu upaya yang guru PAI lakukan untuk mewujudkan pendidikan multikultural ini kak, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan yang kecil-kecil itu kayak saling berjabat tangan saling sapa yang tujuannya untuk saling menghormati dan menghargai, pentas seni untuk mengajarkan kita nilai-nilai perbedaan dan toleransi

6. **Pertanyaan** :Bagaimana harapan anda terkait upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung?

Jawaban :Harapannya, semoga kita lebih meyakinkan integritas kita dan juga semoga menjadi insane yang multikultur.

Nama : Safitri Dewi Anggraeni

Waktu Wawancara : Pukul 14.30-15.00

Tempat Wawancara : Masjid Sekolah

1. **Pertanyaan** :Apakah guru PAI sudah menerapkan pendidikan multikultural yang ditekankan untuk berdemokrasi,toleransi, saling pengertian, berakhlak tinggi beriman dan bertaqwa?

Jawaban : Sudah kak.

2. **Pertanyaan** :Apakah guru PAI sudah menanamkan keharmonisan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?

Jawaban :Sudah juga kak.

3. **Pertanyaan** :Bagaimanakah upaya pemberian motivasi yang dilakukan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik?

Jawaban :Dalam upaya pemberian motivasi yang dilakukan pak Ismail itu, yasalah satu nya sudah disebutkan oleh Ajeng kak. Selain itu pak Ismail juga memotivasi kami untuk berani mengeluarkan pendapat dengan membentuk kelompok diskusi lalu pak Ismail memberikan isu-isu yang sedang buming. Yang saya paling ingat itu pak Ismail memberikan isu tentang banser yang membakar bendera bertuliskan kalimat tauhid itu kak. Nah kata pak Ismail tujuannya agar kami memiliki sikapdemokratis dan toleransi karena dengan begitu kami akan bisa menerima dan mendengarkan pendapat orang lain. Terusan,,, iya, pak Ismail sering sekali memberikan kisah-kisah tauladan Nabi kadang tokoh hebat dunia masa kini yang banyak mengandung nilai sikap saling menghargai pada keberagaman. Jadi dengan begitu, kami akan terus mengingat nilai-nilai yang terdapat pada kisah yang diberikan dan kami akan menerapkannya.

4. **Pertanyaan** :Apakah pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI untuk mewujudkan pendidikan multikultural sudah anda rasakan?

Jawaban : Iya kak, benar yang dikatakan Ajeng. Beliau sering mengkaji tentang fiqih syiasah pada zaman Nabi, bagaimana Nabi memimpin umatnya yang multi-kultur, bagaimana Nabi memusyawarahkan suatu perkara dengan sahabatnya dan masyarakatnya. Dengan begini kami jadi tau bagaimana menerapkan nilai demokratis di dalam kehidupan sehari-hari emm tepatnya lebihdi sekolah sih kak. penekanan akhlakul kharimah juga menjadi salah satu pemberian bimbingan yang dilakukan pak Ismail lo kak, meskipun kajiannya akhlakul kharimah tapi pak Ismail tidak pernah memberikan contoh-contoh yang baik. Misalnya nih, pak Ismail itu selalu ngasih contohnya kalau kita berbuat buruk nanti akan dapat balasannya. Seperti dulu itu kasih contohnya tentang orang yang gay lalu balasannya apa dari Allah gitu kak. ya, kak kami juga dibimbing bagaimana menyelesaikan perdebatan permasalahan yang terjadi diantara kami dengan pikiran yang terbuka sehingganya kita bisa saling mendengarkan dan juga kita merasa dihargai gitu. Karena tidak menggunakan kekerasan fisik ataupun bukan.

5. **Pertanyaan** :Bagaimanakah latihan pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?

Jawaban :Pembiasaannya, ya yang di jelasin temen-temen kak.

6. **Pertanyaan** :Bagaimana harapan anda terkait upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural di SMA N 1 Seputih Agung?

Jawaban :Harapan kedepannya semoga kita menjadi manusia yang berbudaya dengan adanya pendidikan multikultural ini.

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak J. Ismail Kholiq, M.Pd Guru PAI



(4/10/2018 10.00- 11.00)

Wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah



(4/10/2018 11.03-12.10)

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



(4/10/2018 13.00 – 15.00)

Wawancara dengan Dra. Amida selaku Guru PKN



(4/10/2018 12.30-12.55)

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir pada 11 Juni 1996 di Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung dari pasangan Suripno dan Sumiati. Penulis pernah mengenyam pendidikan di taman kanak-kanak TK Simpang Agung pada tahun 2002-2003 dan melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SD N 2 Simpang Agung pada tahun 2003-2008. Untuk jenjang menengah pertama di SMP N 1 Seputih Agung tahun 2008-2011 dan jenjang menengah atas di SMA N 1 Seputih Agung sejak tahun 2011-2014. Saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro angkatan 2014, melalui seleksi SPAN-PTKAIN. Penulis mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan.